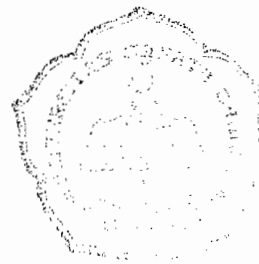


**EVALUASI PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL
Studi Kasus Pada Hotel Dedy Jaya, Brebes**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Adisti Erna Wijaya

NIM : 982114006

NIRM : 980051121303120006

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

PENGESAHAN
SKRIPSI
EVALUASI PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL
Studi Kasus pada Hotel Dedy Jaya, Brebes

Oleh :

Nama : Adisti Erna Wijaya

Nim : 982114006

NIRM : 980051121303120006

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

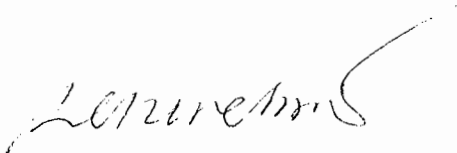
Tanggal : 02-09-'03



Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si.,Ak.

Pembimbing II

Tanggal : 29-09-'03



Fr. Reni Retno Anggraini.,S.E.,M.Si.,Ak.

Skripsi

EVALUASI PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL Studi Kasus Pada Hotel Dedy Jaya, Brebes

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Adisti Erna Wijaya

NIM : 982114006

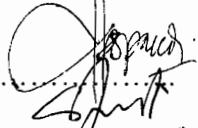
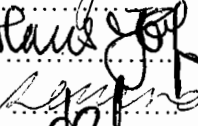
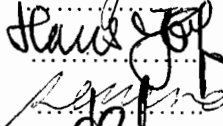

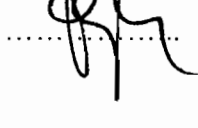
NIRM : 980051121303120006

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 30 Oktober 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

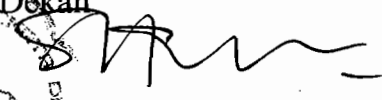

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Yp. Supardiyono, M.Si., Ak.	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Ak.	
Anggota	Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak.	
Anggota	Drs. Rubiyatno, M.M.	

Yogyakarta, 31 Oktober 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

Drs. Hg. Suseno TW., M.S.


MOTTO

“Jadikanlah Sabar dan Sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, dan percayalah 4JJ1 akan selalu bersama kita”

(QS. Al Baqarah : 45)

“Atasilah satu kesulitan, niscaya anda akan terhindar dari ratusan kesulitan yang lain “ (peribahasa Cina)

“Jika berhasil menemukan hakikat kehidupan, anda akan menemukan kecantikan dalam segala hal” (Khalil Gibran)

“Detail kehidupan kita akan dilupakan oleh banyak orang, Namun semangat dan kasih sayang kita akan selalu dikenang oleh orang-orang yang pernah merasakannya” (Liv Ullman)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Kepada :

- ♥ ALLAH S.W.T yang telah memberikan bimbingan dan pertolongan sehingga skripsi ini selesai. Semoga semua ini merupakan salah satu bentuk ibadah kepada-MU.
- ♥ Ibu & Bapak tercinta yang selalu mendoakanku. Semoga semua ini merupakan salah satu yang dapat membahagiakan Ibu & Bapak.
- ♥ Adik-adikku, Igit & Nggia yang selalu mendukungku dalam doa

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Oktober 2003

Penulis,



Adisti Erna Wijaya

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL

Studi Kasus Pada Hotel Dedy Jaya

Adisti Erna Wijaya
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apakah prosedur penentuan tarif sewa kamar yang berlaku di Hotel Dedy Jaya sudah tepat (2) apakah ada perbedaan antara penentuan besarnya tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*.

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus dengan mengambil tempat penelitian di Hotel Dedy Jaya yang berlokasi di jalan Ahmad Yani No. 122 Brebes. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam membahas kedua permasalahan yang dikemukakan adalah (1) mendeskripsikan data yang berhubungan dengan tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya. (2) analisis komparatif, yaitu untuk mengetahui selisih besarnya tarif sewa kamar yang berlaku di Hotel Dedy Jaya dengan besarnya tarif sewa kamar hasil perhitungan peneliti.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) prosedur penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya berbeda dengan prosedur penentuan tarif sewa menurut kajian teori. Hal ini disebabkan perhitungan tarif yang dilakukan Hotel Dedy Jaya tidak berorientasi pada biaya tetapi Hotel Dedy Jaya hanya melihat tarif sewa kamar hotel yang sejenis dan fasilitas yang diberikan Hotel Dedy Jaya kepada para tamu. Tetapi dari kenyataan tersebut bukan berarti bahwa prosedur penentuan tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya tidak tepat. Ini dibuktikan dengan kemajuan dan perkembangan yang dicapai oleh Hotel Dedy Jaya selama ini. (2) Penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* sudah tepat, karena dari hasil perhitungan nilai t diketahui nilai t hitung untuk tipe Suite = - 2,107; tipe Standard A = - 2,293; tipe Standard B = - 2,412; dan untuk tipe Melati = - 2,935 dimana nilai tersebut terletak pada daerah penerimaan H_0 , artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif yang ditetapkan oleh Hotel Dedy Jaya dengan hasil perhitungan peneliti.

ABSTRACT

EVALUTION ON THE DETERMINATION OF HOTEL ROOM TARIFF RATE

A Case Study at Dedy Jaya Hotel

**Adisti Erna Wijaya
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003**

This study was aimed to find out (1) whether the procedure of the determination of hotel room tariff rate at Dedy Jaya Hotel was appropriate and (2) whether there is a significant different between the determined tariff with tariff calculated using cost plus pricing method.

The study was a case study at Dedy Jaya Hotel, Jl. Ahmad Yani 122 Brebes. This study used interviews and documentation as methods of collecting data. To answer the research problems, the researcher (1) described the data related to the rate of hotel room at Dedy Jaya Hotel, and used the (2) comparative technique to calculate the difference between the rate of hotel room tariff at Dedy Jaya Hotel and the researcher's calculation.

From the analysis the researcher found that : (1) the procedure of the determination of hotel room tariff rate at Dedy Jaya Hotel was different with the theory of determination of hotel room tariff rate. Dedy Jaya Hotel determined the rate without considering the cost, but considering the facility served and tariff rate of other hotels rooms with the same class. It does not mean that the procedure applied at Dedy Jaya Hotel was not appropriate as shown by the development and progress of it. (2) The determined room tariff rate at Dedy Jaya Hotel was appropriate with the result of the cost plus pricing method using variable costing approach. From the computation of the t value, it was shown that the statistic t for Suite class was -2,107; for the Standard A Class was -2,293; Standard B Class was -2,412; and for Melati Class was -2,935. Those results were under the accepted area of H_0 , meaning that there was no significant difference between the room tariff rate determined by the Hotel and the researcher's computation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T. yang telah memberi kesempatan kepada Penulis untuk menikmati karunia-NYA, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan Skripsi yang berjudul “Evaluasi Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel, studi kasus pada Hotel Dedy Jaya, Brebes” disusun guna melengkapi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta :

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing.
3. Ibu Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi masukan dan saran kepada Penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak E. Maryarsanto P., S.E, Ak. selaku Dosen Penguji yang telah membantu dan mengarahkan Penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Wihanto selaku Manager Hotel Dedy Jaya yang telah mengijinkan Penulis untuk mengadakan penelitian di Hotel Dedy jaya.
6. Seluruh Karyawan Hotel Dedy Jaya yang telah bersedia membantu Penulis guna melengkapi data penelitian ini.

7. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah mengijinkan aku untuk menikmati dunia ini dengan kasih sayangnya, hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik-adikku, Igit dan Nggia, atas semangat dan dukungan doa.
9. Mas Heri Yulianto, yang telah memberiku pengertian dan dukungan selama ini. Kebaikan, kasih sayang, doa, serta ketulusan hatimu sangat berarti bagiku.
10. Sahabat-sahabatku: Nana, Yeni, Nita, Mega, Susan, Nyoman, Debi matur nuwun atas persahabatan ini.
11. Teman-teman kost 9C : Bu mimak, Mba Gaby, Mba Via, Mba Sri, Mba Yani, Mba Ambar, Dewie, Bondan, Lala, Beta, Inoeng, Iin, Anit, yang telah memberi semangat kala Penulis jenuh.
12. Teman-teman WAS : Mas jito (thanks atas nasehat dan kepeduliannya), Mas H'denk dengan Arinya (jaga yang kalian miliki saat ini dengan baik).
13. Teman-teman seperjuanganku : Ella (aku yakin kamu bisa !), Berta, Hening, Intan (jangan putus asa, ok!).
14. Temen-temen Akuntansi A angkatan'98: Titin, Eni, Tami, dan yang lainnya
God Bless U all.
15. Andi,(Aku nggak akan lupa, atas semua yang telah kamu lakukan untukku, thanks a lot) Dian (Adelia lontong), Metyku (trimakasih buanget)

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, tetapi. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan serta masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu Penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca guna meningkatkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Akhirnya, thanks Jogja! Terima kasih untuk tanah & udara yang kuhidupi selama ini. Mungkin masih banyak nama yang belum tersebut. Kertas ini memang terbatas, tapi hatiku tidak pernah penuh untuk mengenang setiap kebaikan. Semoga ALLAH Yang Maha Kasih membalas budi baik kalian semua dengan penuh berkelimpahan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2003

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Review Penelitian Sebelumnya.....	7
B. Jasa.....	9
C. Hotel.....	9
1. Pengertian Hotel.....	9
2. Klasifikasi Hotel.....	10
3. Tarif Kamar Hotel.....	12
D. Harga Jual.....	12
1. Pengertian Harga Jual.....	12
2. Tujuan Penentuan Harga Jual.....	13

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tarif kamar hotel.....	14
4. Metode Penentuan Harga Jual Normal.....	15
5. Keunggulan Pendekatan <i>Variable Costing</i>	18
E. Biaya.....	20
1. Pengertian Biaya.....	20
2. Penggolongan Biaya.....	20
3. Perilaku Biaya.....	22
4. Metode pemisahan biaya semi variabel ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variable.....	23
F. Laba.....	26
G. Pengertian Pengujian Hipotesis.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	29
D. Data yang dicari.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	 38
A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	38
B. Alasan Pemilihan Lokasi Perusahaan.....	39
C. Tujuan Perusahaan.....	39
D. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Hotel Dedy Jaya.....	40
E. Struktur Organisasi.....	42
F. Personalia.....	45
G. Pemasaran.....	47
H. Tarif Kamar yang Berlaku di Hotel Dedy Jaya.....	49
I. Data Biaya.....	50

BAB V ANALISIS DATA	52
A. Prosedur Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel.....	52
1. Penentuan Tarif Sewa Kamar di Hotel Dedy Jaya.....	52
2. Penentuan Tarif sewa kamar hotel menurut <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan <i>variable costing</i>	54
B. Penentuan Tarif Sewa Kamar.....	71
1. Tarif sewa kamar hotel Dedy Jaya.....	71
2. Tarif sewa kamar hotel menurut metode <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan <i>variable costing</i>	71
3. Membandingkan besarnya tarif sewa kamar yang berlaku di Hotel Dedy Jaya dengan tarif sewa kamar berdasarkan teori dengan mengajukan hipotesis.....	71
 BAB VI KESIMPULAN, SARAN DAN	
KETERBATASAN PENELITIAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
 DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88
Lampiran 1 Tabel Distribusi Nilai T.....	89
Lampiran 2 Surat keterangan Penelitian.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1. Stuktur Organisasi Perusahaan.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1. Tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya tahun 1999.....	49
Tabel IV. 2. Tabel sewa kamar Hotel Dedy Jaya tahun 2000.....	50
Tabel IV. 3. Tabel sewa kamar Hotel Dedy Jaya tahun 2001.....	50
Tabel V.1. Tabel jumlah biaya tetap dan biaya variable tipe Suite.....	50
Tabel V.2. Tabel jumlah biaya tetap dan biaya variable tipe Standard A.....	56
Tabel V.3. Tabel jumlah biaya tetap dan biaya variable tipe Standard B.....	57
Tabel V.4. Tabel jumlah biaya tetap dan biaya variable tipe Melati.....	58
Tabel V. 5. Tabel jumlah total biaya tetap dan biaya variable.....	59
Tabel V.6. Tabel laba yang diharapkan.....	60
Tabel V.7. Tabel <i>mark up</i> tiap tipe kamar.....	63
Tabel V.8. Tabel tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya metode <i>cost plus pricing</i> pendekatan <i>variable costing</i> tahun 1999.....	64
Tabel V.9. Tabel tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya metode <i>cost plus pricing</i> pendekatan <i>variable costing</i> tahun 2000.....	64
Tabel V.10. Tabel tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya metode <i>cost plus pricing</i> pendekatan <i>variable costing</i> tahun 2001.....	65
Tabel V.11. Tabel selisih tarif sewa kamar tahun 1999.....	65
Tabel V.12. Tabel selisih tarif sewa kamar tahun 2000	66
Tabel V.13. Tabel selisih tarif sewa kamar tahun 2001	66
Tabel V.14. Tabel selisih tarif sewa kamar (D) tipe Suite.....	72
Tabel V.15. Tabel selisih tarif sewa kamar (D) tipe Standard A.....	73

Tabel V.16.	Tabel selisih tarif sewa kamar (D) tipe Standard B.....	73
Tabel V.17.	Tabel selisih tarif sewa kamar (D) tipe Melati.....	73
Tabel V.18.	Tabel selisih D (selisih tarif) dan \bar{D} (rata-rata selisih tarif) tipe Suite.....	74
Tabel V.19.	Tabel selisih D (selisih tarif) dan \bar{D} (rata-rata selisih tarif) tipe Standard A.....	74
Tabel V.20.	Tabel selisih D (selisih tarif) dan \bar{D} (rata-rata selisih tarif) tipe Standard B.....	74
Tabel V.21.	Tabel selisih D (selisih tarif) dan \bar{D} (rata-rata selisih tarif) tipe Melati.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, industri perhotelan saat ini berkembang sangat pesat seiring dengan berbagai usaha pengembangan dan investasi sektor pariwisata yang dilakukan oleh daerah-daerah yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi daerahnya sebagai tujuan wisata. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan antar jasa perhotelan menjadi sangat ketat. Dalam menghadapi persaingan ini, manajemen dituntut mampu menentukan strategi dan kebijakan yang tepat. Kemampuan manajemen dalam menentukan strategi dan kebijakan-kebijakan perusahaan akan sangat mempengaruhi kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki pihak manajemen adalah strategi dalam menentukan harga. Penentuan harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya produk, distribusi, dan promosi menyebabkan timbulnya biaya pengeluaran. Selain itu harga juga bersifat fleksibel, artinya dapat berubah dan disesuaikan dengan cepat. Dalam bisnis jasa perhotelan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen dalam menentukan tarif sewa kamar hotel, antara lain faktor kelas hotel dan faktor biaya. Biaya merupakan faktor penentu harga (tarif) yang memiliki kepastian yang relatif tinggi, karena

biaya memberi informasi tentang batas bawah suatu harga jual yang harus ditetapkan.

Dalam penentuan tarif sewa kamar hotel di sini, pihak manajemen hotel harus melakukan pertimbangan yang cermat agar tarif yang ditetapkan tersebut adalah tepat sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Apabila tarif sewa kamar hotel yang ditetapkan terlalu tinggi, maka akan menyebabkan turunnya tingkat hunian. Sedangkan apabila tarif sewa kamar hotel terlalu rendah, maka akan menyebabkan biaya-biaya yang dikeluarkan lebih tinggi daripada pendapatan yang diperoleh. Hal demikian ini hendaknya menjadi perhatian yang serius dari pihak manajemen hotel demi kelangsungan usahanya.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di bidang jasa khususnya sektor perhotelan, dengan judul **“EVALUASI PENENTUAN TARIF SEWA KAMAR HOTEL ”, studi kasus pada Hotel Dedy Jaya**

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada prosedur penentuan dan besarnya tarif sewa kamar hotel yang ditetapkan pihak manajemen hotel. Metode yang digunakan dalam perhitungan tarif sewa kamar hotel adalah metode *cost plus pricing* dengan menggunakan pendekatan *variable costing*

C. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan penentuan tarif sewa kamar, maka masalah yang dirumuskan Penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah prosedur penentuan tarif sewa kamar hotel yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya sudah tepat?
2. Apakah ada perbedaan antara penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

1. Untuk mengetahui apakah prosedur penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya sudah tepat.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi di dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang ekonomi khususnya mata kuliah Akuntansi Manajemen yaitu bagian penentuan harga jual jasa atau tarif sewa kamar hotel. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi

pada perusahaan khususnya pihak manajemen untuk mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan penentuan tarif sewa kamar hotel.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan *review* penelitian sebelumnya dan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan analisis penentuan tarif sewa kamar hotel dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menyajikan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya, lokasi perusahaan, struktur organisasi, personalia, kegiatan produksi dan pemasaran hasil produksi.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang analisa data serta pembahasan mengenai penentuan tarif sewa kamar hotel yang

dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya dibandingkan dengan kajian teori.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil pembahasan dan analisa, serta saran-saran yang dianggap perlu bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Review Penelitian Sebelumnya

Skripsi Caicilia Nuryanti (1996:h.99) menyatakan adanya perbedaan penentuan tarif sewa kamar hotel *and cottage* dengan kajian teori yang menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* yang berdasarkan pada biaya saja. Penentuan tarif sewa kamar hotel masuk kriteria tepat untuk semua tipe kamar, yaitu *Standard Room-Single*, *Standard Room-Double*, *Superior Room-Single*, *Superior Room-Double*, *Suite Room- Single and Double* dan *Cottage-Single and Double* karena persentase selisihnya 1%-5%.

Skripsi Erna Widiastuti (1995:h.90) dalam penelitian yang berjudul Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel Studi Kasus Pada Sahid Garden Hotel Jalan Babarsari, Yogyakarta, menyimpulkan adanya perbedaan dalam penentuan tarif sewa kamar hotel yang dilakukan oleh Sahid Garden Hotel dengan kajian teori. Penentuan tarif sewa kamar di Sahid Garden Hotel masuk kriteria sangat tepat untuk kamar tipe *cottage family suite*, baik yang *single* maupun *double* karena persentase selisihnya kurang dari 1%. Sedangkan untuk seluruh tipe *Building* dan tipe *cottage* jenis *standard* maupun *Deluxe* baik *single* maupun *double* masuk dalam kriteria tepat dengan persentase antara 1% sampai 5%.

Menurut Sunarti (1997:h.96) perbandingan antara besarnya tarif sewa kamar menurut pihak hotel yang menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* dengan besarnya tarif menurut metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* diketahui bahwa besar tarif sewa yang berlaku di Ambarukmo Palace Hotel masuk kriteria tepat secara keseluruhan dengan selisih dibawah 5%.

Skripsi Sri Indarsih (1998:h.81) menyatakan bahwa tarif sewa kamar yang ditentukan oleh pihak Hotel Mutiara tidak tepat, karena selisih antara tarif yang ditentukan oleh pihak Hotel Mutiara dengan perhitungan Penulis yang menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* lebih dari kriteria yang telah ditentukan yaitu 5%.

Penelitian ini mengacu pada skripsi Erna Widiastuti dengan judul Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel Studi Kasus Pada Sahid Garden Hotel Jalan Babarsari, Yogyakarta, 1995 dengan alasan sumber informasi yang diperoleh sebagian berasal dari skripsi tersebut. Sumber informasi tersebut antara lain analisis data dan pengumpulan data. Teknik data yang digunakan yaitu teknik deskriptif yaitu penyajian data dari hasil penelitian mengenai elemen-elemen yang berhubungan dengan penentuan tarif sewa kamar. Dan teknik komparatif yaitu dengan memahami data dan membandingkan antara hasil temuan lapangan dengan teori yang ada. Sedangkan pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk itu diharapkan dapat dijadikan perbandingan

dalam penelitian selanjutnya, perbedaannya adalah pada waktu dan tempat penelitian.

B. Jasa

Pengertian Jasa

Jasa adalah Setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud) dan tidak menghasilkan suatu kepemilikan. (Philip Kotler, 1983:h.352)

C. Hotel

1. Pengertian Hotel

Pengertian hotel menurut *Hotel proprietors act, 1956*, (Sulistiyono, 1999:h.5) adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa ada perjanjian khusus.

Sementara itu di Indonesia, Pemerintah menurunkan peraturan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86, tentang usaha dan pengelolaan hotel. Bab I, pasal 1 ayat (b) dalam SK tersebut menyebutkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh

bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan, dan minuman, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, hotel seharusnya adalah :

- a. Suatu jenis akomodasi
- b. Menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada
- c. Menyediaan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya.
- d. Disediakan bagi umum
- e. Dikelola secara komersial, artinya dengan memperhitungkan untung atau ruginya.

2. Klasifikasi hotel

Menurut SK No. KM 37/PW.304/MPPT-86, penggolongan hotel ditandai dengan bintang, yang disusun mulai dari hotel berbintang 1 sampai dengan yang tertinggi adalah hotel dengan bintang 5. Sedangkan unsur-unsur persyaratan penggolongan hotel adalah sebagai berikut :

- a. Fisik :
 - 1). Besar/kecilnya hotel atau banyak/sedikitnya jumlah kamar tamu:
 - a) Hotel kecil, hotel dengan 25 kamar atau kurang.

- b) Hotel sedang, hotel yang memiliki lebih dari 25 dan kurang dari 100 kamar.
 - c) Hotel menengah, hotel dengan jumlah kamar lebih dari 100 dan kurang dari 300 kamar.
 - d) Hotel besar, adalah hotel yang memiliki lebih dari 300 kamar.
- 2). Kualitas, lokasi, dan lingkungan bangunan.
 - 3). Fasilitas yang tersedia untuk tamu, seperti ruang penerima tamu, dapur, toilet, dan telepon umum.
 - 4). Perlengkapan yang tersedia, baik bagi karyawan, tamu maupun bagi pengelola hotel.
 - 5). Tata letak ruang dan ukuran ruang.
- b. Operasional / Manajemen :
- 1) Struktur organisasi dengan uraian tugas dan manual kerja secara tertulis bagi masing - masing jabatan yang tercantum dalam organisasi.
 - 2) Tenaga kerja, spesialisasi dan tingkat pendidikan karyawan disesuaikan dengan persyaratan peraturan penggolongan hotel.
- c. Pelayanan :
- (1) Keramahtamahan, sopan dan mengenakan pakaian seragam hotel.
 - 2) Pelayanan diberikan dengan mengacu pada kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan tamu.

3. Tarif Kamar Hotel (*Room Rate*)

Hotel mempunyai beberapa kategori tarif kamar (*rate category*). Kategori tarif kamar umumnya didasarkan pada kamar yang ada seperti ukuran kamar, letak kamar, fasilitas kamar dan perjanjian. Dalam menentukan tarif dan potongan tarif kamar dilakukan dengan hati-hati dan seksama oleh manajemen hotel, dengan mempertimbangkan faktor seperti biaya, inflasi, persaingan, penyusutan, pajak dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut dipertimbangkan agar mendapat suatu tarif yang menguntungkan.

D. Harga jual

1. Pengertian Harga Jual

Harga jual diartikan sebagai jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. (Supriyono, 1989:h.332).

Penentuan harga merupakan salah satu keputusan penting manajemen karena harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya dan mendapatkan laba. Penetapan harga yang tidak tepat dapat menimbulkan kesulitan dalam perusahaan dan tidak jarang dapat menyebabkan kegagalan bagi perusahaan. Harga yang tinggi menyebabkan kesulitan dalam penjualan, sedangkan harga rendah mengakibatkan perusahaan rugi, karena tidak dapat menutupi biaya operasi. Dalam penentuan harga jual dititikberatkan pada kemauan

pembeli untuk harga yang telah ditetapkan dengan jumlah yang cukup untuk menutup biaya-biaya dan menghasilkan laba.

2. Tujuan Penentuan Harga Jual

Pada umumnya tujuan penentuan harga jual adalah :

a. Mendapatkan laba maksimal

Terjadinya harga memang ditentukan oleh penjual dan pembeli. Makin besar permintaan dan daya beli konsumen, makin besar pula kemungkinan bagi produsen untuk menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi. Dengan demikian penjual mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan maksimum sesuai dengan kondisi yang ada.

b. Mendapatkan pengembalian investasi yang ditargetkan.

Harga yang dicapai dalam penjualan dimaksudkan untuk menutup investasi secara berangsur. Dana yang dipakai untuk mengembalikan investasi hanya dapat diambilkan dari laba perusahaan, dan laba hanya dapat diperoleh bilamana harga jual lebih besar dari jumlah biaya seluruhnya.

c. Mengurangi persaingan

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi persaingan adalah dengan kebijakan harga. Hal ini dapat diketahui bilamana para penjual menawarkan barang atau jasa dengan harga yang sama. Oleh karena itu persaingan hanya mungkin dilakukan tanpa melalui kebijakan harga, tetapi dengan servis lain.

Persaingan ini disebut persaingan bukan harga (*Non-price competition*)

d. Untuk mempertahankan *market share*

Kebijakan harga dapat digunakan perusahaan untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Mempertahankan pangsa pasar dimungkinkan bagi perusahaan apabila kemampuan dan kapasitas produksi perusahaan masih cukup longgar. Disamping itu dipengaruhi oleh kemampuan dari bidang pemasaran.

Contohnya, hotel "A" terhadap hotel "B". Kaitan antara kedekatan lokasi kedua hotel yang akan dibandingkan dengan persaingan yang terjadi di antara keduanya adalah bahwa kedua hotel tersebut terletak sama di jantung kota yaitu Malioboro. Oleh karenanya kedua hotel ini harus bersaing untuk mendapatkan konsumen. Konsumen kedua hotel ini mungkin saja memilih salah satu di antara kedua hotel tersebut, dengan pertimbangan kedekatan lokasi atau kemudahan lain yang didapatkan. Misalnya, konsumen hotel "A" mungkin lebih mempertimbangkan jarak yang dekat dengan stasiun. Konsumen hotel "B" mungkin lebih memilih hotel tersebut karena dekatnya lokasi hotel dengan pusat keramaian Malioboro.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tarif kamar hotel

Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tarif kamar hotel ada dua macam yaitu (Sugiarto,1997:h.6):

a. Faktor Internal

Faktor-faktor yang disebabkan dari dalam hotel, antara lain terdiri dari:

- 1) Sasaran perusahaan yang terdiri dari laba, penjualan, posisi keuangan, tipe tamu dan *service*.
- 2) Strategi bauran pemasaran yang terdiri desain produk, distribusi, dan promosi.
- 3) Biaya yang terdiri dari biaya produksi, distribusi, promosi dan fasilitas kamar.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang disebabkan dari luar hotel, antara lain meliputi:

- 1) Pasar dan permintaan, yang terdiri dari analisis dan kebutuhan konsumen dan persepsi konsumen terhadap harga.
- 2) Pesaing atau kompetitor, yang terdiri dari harga dan tawaran pesaing.
- 3) lingkungan, yang terdiri dari lingkungan ekonomi, politik dan kebijakan pemerintah serta lokasi hotel.

4. Metode Penentuan Harga Jual normal

Metode penentuan harga jual normal sering disebut dengan istilah *cost plus pricing*, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu *persentase mark up*. Atau dapat pula diartikan penentuan harga jual dengan

menambah laba yang diharapkan atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

Harga jual dapat dirumuskan :

Harga jual = Taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan

Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan.

Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan yaitu :

a. Pendekatan *Full Costing*

Pada pendekatan ini harga jual produk harus dapat menutup biaya penuh yang merupakan jumlah biaya produksi yang merupakan penjumlahan dari biaya produksi dan biaya non produksi serta laba yang diharapkan. Adapun rumus penentuan harga jual dengan pendekatan *Full Costing* adalah sebagai berikut :

Harga jual = biaya produksi + biaya non produksi + laba yang diharapkan

Rumus tersebut dapat juga dinyatakan dengan cara lain yaitu :

Harga jual = biaya produksi + *mark up*

Mark up = $\frac{\text{biaya non produksi} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{biaya produksi}}$

Adapun unsur-unsur harga jual dalam pendekatan *Full Costing*

adalah sebagai berikut :

BBB	xx	
BTKL	xx	
BOP Total	<u>xx</u> +	
Taks. Total biaya produksi		xx
Biaya adm. Dan umum	xx	
Biaya pemasaran	xx +	
Total biaya komersial	<u>xx</u> +	xx +
Taksiran biaya penuh		<u>xx</u>

b. Pendekatan *Variable Costing*

Pada pendekatan ini harga jual produk atau jasa harus dapat menutup taksiran biaya penuh. Pada prinsipnya, rumus penentuan harga jual dengan pendekatan *Variable Costing* adalah sebagai berikut:

Harga jual = biaya variabel + biaya tetap + laba yang diharapkan

Jika menggunakan *mark up* maka rumus penentuan harga jual adalah sebagai berikut :

Harga jual = biaya variabel + *mark up*

$$\text{Mark up} = \frac{\text{biaya tetap} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{biaya variable}}$$

Adapun unsur-unsur harga jual menurut pendekatan *Variable*

Costing adalah :

Biaya variabel :

BBB	xx	
BTKL	xx	
BOP Variabel	xx +	
	<hr/>	
Taks. Total biaya produksi variabel		xx
Biaya adm. Dan umum	xx	
Biaya pemasaran variabel	xx +	
	<hr/>	
Taksiran total biaya variabel		xx

Biaya tetap :

Biaya tetap	xx	
Biaya adm. Dan umum	xx	
Biaya pemasaran tetap	xx +	
Taksiran total biaya tetap	<hr/>	<hr/> xx +
Taksiran biaya penuh		xx

5. Keunggulan Pendekatan *Variable Costing*

Di bandingkan dengan metode *full costing*, *variable costing* memiliki keunggulan seperti berikut ini (Mulyadi,1983:h.47) :

- a. Lebih bermanfaat untuk perencanaan laba jangka pendek
 - 1) Dengan membagi biaya berdasarkan perilakunya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, yang memungkinkan untuk menganalisa hubungan antara biaya volume-laba
 - 2) Dengan memperlihatkan *contribusi margin*, akan dapat ditunjukkan jumlah uang yang akan menutup biaya tetap dan menghasilkan laba yang diharapkan.

- b. Lebih bermanfaat untuk pengendalian biaya jangka pendek
 - 1) *Variable costing* cenderung untuk mengawasi *period cost* dengan lebih baik dibandingkan *full costing*
 - 2) Dalam *variable costing*, *period cost* dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan rugi-laba sebagai pengurang *contribusi margin* sehingga pengendalian terhadap *period cost* lebih mudah dilakukan.
- c. Lebih bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek
 - 1) *variable costing* khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek, sedangkan *full costing* lebih menekankan laba jangka panjang dan bukan laba tunai jangka pendek yang lebih relevan dalam penentuan harga jual jangka pendek
 - 2) ditinjau dari segi penentuan harga, perbedaan pokok antara *full costing* dan *variable costing* terletak pada konsep penutupan biaya (*concept of cost recovery*). Menurut *full costing*, harga jual harus dapat menutup total biaya termasuk biaya tetap di dalamnya. Di dalam *variable costing*, jika harga jual tersebut telah menghasilkan *contribusi margin* guna menutup biaya tetap, adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan *contribusi margin* sama sekali.

E. Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi, 1993: h.7).

2. Penggolongan biaya

Penggolongan biaya ke dalam akuntansi biaya suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain (Mulyadi, 1993:h.11):

a. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran.

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

b. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur, biaya digolongkan menjadi tiga yaitu :

1) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, contohnya biaya depresiasi mesin.

2) Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya adalah

biaya iklan; biaya promosi; biaya angkut gudang perusahaan ke gudang pembeli.

- 3) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia.
- c. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

- 1) Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi.
 - 2) Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
- d. Penggolongan biaya atas dasar hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

- 1) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

- 2) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya gaji direktur produksi.
 - 3) Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya, jumlah totalnya berubah sesuai dengan tingkat kegiatan, tetapi tingkat perubahannya tidak proposional. Biaya semi variabel per unit berubah secara terbalik dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifat perubahannya tidak proposional.
- e. Penggolongan biaya berdasarkan waktu manfaatnya.
- Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
- 1) Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
 - 2) Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

3. Perilaku Biaya

Berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu antara lain (Mulyadi,1993:h.445) :

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya tetap per satuan berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan dengan adanya perubahan volume kegiatan.

c. Biaya Semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya. Jumlah totalnya berubah sesuai dengan tingkat kegiatan, tetapi tingkat perubahannya tidak proposional. Biaya semi variabel per unit berubah secara terbalik dengan perubahan secara terbalik dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifat perubahannya tidak proposional.

4. Metode Pemisahan Biaya Semi variabel Ke Dalam Komponen Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Untuk memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dapat digunakan pendekatan intuisi, pendekatan engineering dan pendekatan perilaku biaya sesungguhnya masa lalu.

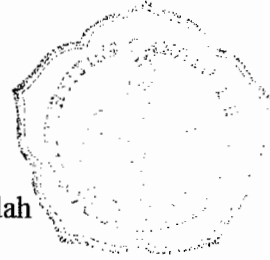
Pada pendekatan intuisi, penggolongan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan meneliti kegiatan, adanya surat-surat keputusan manajemen dan kontrak-kontrak perjanjian dengan pihak lain. Dalam situasi tertentu di mana suatu

elemen biaya sifatnya kompleks, pendekatan intuisi ini peka terhadap kesalahan penggabungan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Pendekatan engineering adalah metode estimasi biaya dengan cara mengidentifikasi hubungan psikis antara kegiatan dengan biaya. Pendekatan ini meskipun dapat menentukan variabilitas biaya dengan relatif teliti tetapi seringkali memerlukan biaya yang terlalu mahal. Untuk mengatasi masalah tersebut dipakai pendekatan perilaku biaya sesungguhnya masa lalu untuk menaksir biaya yang akan datang.

Di dalam pendekatan perilaku biaya sesungguhnya masa lalu, untuk menentukan biaya tetap dan biaya variabel dari suatu biaya dilakukan dengan menganalisis tingkah laku di masa lalu dengan volume perubahan kegiatan dalam masa yang sama. Asumsi pendekatan perilaku biaya sesungguhnya masa lalu adalah bahwa biaya masa datang akan mempunyai perilaku yang sama dengan masa lalu.

Setelah mengetahui pendekatan yang ada, maka selanjutnya akan diuraikan berbagai macam metode pemisahan biaya semi variabel atas dasar pendekatan perilaku biaya sesungguhnya masa lalu. Metode-metode tersebut adalah metode titik tertinggi dan titik terendah, metode biaya bersiap, metode grafik statistik, dan biaya kuadrat terkecil.



a. Metode Titik Tertinggi dan Titik Terendah

Pemisahan biaya semi variabel dan biaya tetap dilakukan dengan mengadakan perbandingan suatu biaya dalam tingkat kegiatan yang paling tinggi dan paling rendah dimasa lalu. Perhitungan dilakukan dengan mencari selisih biaya yang terjadi pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dan paling rendah. Selisih tersebut kemudian dibagi dengan selisih volume yang ada antara titik tertinggi dan titik terendah sehingga diperoleh biaya variabel.

b. Metode Biaya Bersiap

Metode biaya bersiap adalah metode pemisahan biaya tetap dan biaya variabel dengan menghitung besarnya biaya pada keadaan perusahaan atau pabrik ditutup untuk sementara tetapi dalam keadaan siap berproduksi, jadi produksinya sama dengan nol. Biaya ini disebut dengan biaya bersiap dan biaya bersiap ini merupakan bagian yang tetap. Perbedaan antara biaya yang dikeluarkan selama produksinya berjalan dengan biaya bersiap merupakan biaya variabel.

c. Metode Grafik Statistikal

Metode grafik statistical adalah metode pemisahan biaya tetap dan biaya variabel dengan cara menggambarkan biaya setiap bulannya pada sebuah grafik dan menarik garis lurus di tengah titik-titik biaya tersebut (grafik B). Garis vertikal (sumbu Y) menunjukkan tingkatan besarnya biaya, garis horizontal (sumbu X) menunjukkan

tingkatan kapasitas atau kegiatan. Total biaya tetap ditentukan dengan menarik garis horizontal ke kanan pada perpotongan garis B dan sumbu Y. Kemiringan garis B menunjukkan biaya variabel.

d. Metode Kuadrat Terkecil

Metode ini mengasumsikan bahwa hubungan antara biaya dan volume kegiatan berbentuk hubungan garis lurus dengan persamaan $Y = a + bX$, di mana Y merupakan variabel tidak bebas, yaitu variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan pada variabel X yang merupakan variabel bebas. Variabel Y merupakan biaya sedangkan variabel X merupakan volume penjualan.

Di dalam persamaan tersebut a menunjukkan unsur biaya tetap dalam variabel Y, sedangkan b menunjukkan unsur biaya variabelnya.

Rumus perhitungan a dan b :

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

F. Laba

Pengertian laba (Supriyono,1987:h.188)

Laba adalah selisih jumlah pendapatan lebih dibandingkan dengan jumlah biaya dalam periode yang sama.

Laba dalam pengertian akuntansi manajemen meliputi:

1. laba masa lalu adalah laba bersih yang dicapai oleh perusahaan pada masa lalu. Dalam proses pengendalian, laba sesungguhnya yang dicapai masa lalu dibandingkan dengan perencanaan laba yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat dievaluasi penyimpangan yang terjadi. Laba masa lalu umumnya tidak relevan untuk pembuatan keputusan dan perencanaan masa depan, laba masa lalu hanya merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di dalam memprediksi laba masa depan.
2. Laba masa depan adalah laba yang diprediksi akan diperoleh di masa depan jika suatu keputusan dibuat. Informasi laba masa depan bermanfaat untuk pembuatan keputusan dan perencanaan laba masa depan.

G. Pengertian Pengujian Hipotesis

Hipotesa adalah suatu anggapan atau pendapat yang diterima secara tentatip untuk menjelaskan suatu fakta atau yang dipakai sebagai dasar bagi suatu penelitian. Hasil pengujian hipotesa dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kesalahan yang diakibatkan pengambilan keputusan merupakan risiko dalam pengambilan keputusan.

Pengujian suatu hipotesa pada hakekatnya dapat disusun dalam beberapa tahap. Tahapan pengujian hipotesa adalah sebagai berikut :

1. perumusan hipotesa nol dan hipotesa alternatif

2. penentuan taraf nyata (*significan level*) biasanya digunakan simbol α , misalnya 10%, 5%, atau 1%
3. menentukan statistik uji atau kriteria uji yang akan dipergunakan, apakah dengan kurve normal, distribusi t, distribusi X^2 atau dengan distribusi F
4. pengambilan keputusan, apakah hipotesa dapat diterima atautkah hipotesa ditolak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi kasus, yaitu jenis penelitian tentang obyek tertentu pada perusahaan yang pengumpulan datanya dengan menggunakan beberapa elemen dan kemudian masing-masing elemen tersebut dianalisis. Selanjutnya ditarik kesimpulan yang diperoleh dari analisis yang hanya berlaku bagi perusahaan yang bersangkutan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian : penelitian dilakukan di Hotel Dedy Jaya
2. Waktu penelitian : penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember tahun 2002

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian
 - a. Manajer Eksekutif
 - b. *Front Office Manager*
 - c. Manajer Pemasaran
 - d. Kepala Bagian Keuangan
2. Obyek penelitian

Metode penentuan harga jual atau tarif sewa kamar hotel

D. Data yang dicari

1. Gambaran umum perusahaan
2. Data yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti, meliputi:
 - a. Jumlah biaya tahun 1999 sampai dengan tahun 2001
data prosentase laba yang diharapkan
 - b. Data langkah-langkah penentuan tarif sewa kamar hotel
 - c. Tarif sewa kamar yang berlaku di Hotel Dedy Jaya tahun 1999 sampai dengan tahun 2001
 - d. Jumlah penjualan kamar tahun 1999 sampai dengan 2001

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penentuan tarif sewa kamar hotel dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada subyek penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengutip atau menyalin data mengenai sejarah perusahaan, data biaya, data volume penjualan, dan tarif.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah :

1. Untuk menjawab masalah pertama :

- a. Menyajikan langkah perhitungan tarif kamar yang ditetapkan oleh Hotel Dedy Jaya
- b. Menyajikan langkah perhitungan tarif sewa kamar berdasarkan perhitungan *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*, yaitu :

- 1) Memisahkan biaya semi variabel ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variabel dengan metode kuadrat terkecil. Metode kuadrat terkecil menganggap bahwa hubungan antara biaya dengan volume penjualan berbentuk hubungan garis lurus dengan persamaan regresi :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Variabel Y merupakan variabel tidak bebas yaitu variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan variabel X dan variabel ini menunjukkan biaya.

Variabel X merupakan variabel bebas dan menunjukkan volume penjualan.

Dari persamaan di atas a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

variabel a : merupakan biaya tetap

variabel b : merupakan biaya variabel

- 2) Menghitung total biaya variabel dan total biaya tetap yang terjadi, yaitu dengan cara :

Biaya variabel

Biaya bahan baku	xx	
Biaya tenaga kerja langsung	xx	
BOP variabel	xx	
Biaya adm. Dan umum	xx	
Biaya pemasaran	<u>xx</u>	
Taksiran total biaya variabel		xx

Biaya tetap

BOP tetap	xx	
Biaya administrasi dan umum	xx	
Biaya pemasaran tetap	<u>xx</u>	
Taksiran total biaya tetap		<u>xx</u>
Taksiran biaya penuh		xx

- 3) Menghitung persentase *mark up* dengan rumus :

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya tetap}}{\text{biaya variabel}}$$

- 4) Menghitung tarif sewa kamar, yaitu dengan cara menambahkan total biaya variabel dengan % *mark up*

- c. Melakukan analisis komparatif yaitu dengan membandingkan besarnya tarif sewa kamar yang berlaku di Hotel Dedy Jaya dengan besarnya tarif sewa kamar hasil perhitungan penulis. Dari perbandingan yang dilakukan kemungkinan ada perbedaan dengan teori. Perbedaan tersebut selanjutnya akan

dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebab terjadinya. Selanjutnya selisih atau perbedaan antara besarnya tarif yang berlaku di Hotel Dedy Jaya dengan besarnya tarif sewa kamar hasil perhitungan akan dinyatakan dalam prosentase. Kemudian untuk menilai ketepatan tarif sewa kamar yang berlaku di Hotel Dedy Jaya ditetapkan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- selisih kurang dari 1% adalah sangat tepat
- selisih 1% - 5% adalah tepat
- selisih lebih dari 5% - 10% adalah kurang tepat
- selisih lebih dari 10% adalah tidak tepat

Angka-angka di atas diambil berdasarkan batas-batas penyimpangan yang lazim diterima. Hasil analisis ini diharapkan dapat untuk mengetahui sampai sejauh mana teori-teori tentang penentuan harga jual atau tarif dapat diterapkan dalam menentukan tarif sewa kamar hotel.

2. Untuk menjawab masalah kedua :

- a. Menyajikan tarif sewa kamar yang berlaku di Hotel Dedy Jaya
- b. Menyajikan tarif sewa yang dihitung dengan *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* yang telah dilakukan pada langkah analisis masalah pertama.
- c. Membandingkan besarnya tarif sewa kamar yang berlaku di Hotel Dedy Jaya dengan tarif sewa kamar berdasarkan teori dengan mengajukan hipotesis.

langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Menghitung *t-test*

Rumus *t-test* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{D}{Sd/\sqrt{n}}$$

Dimana :

$$D = X1 - X2$$

$$D = \frac{D}{n}$$

Dimana : D = Mean dari harga D

X1 = Mean tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya

X2 = Mean tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*

Sd = deviasi standard dari harga D

N = banyaknya jumlah elemen sampel

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut

a) Menghitung selisih tarif sewa kamar (D)

Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih tarif sewa kamar adalah $D = x1 - x2$, dimana $x1$ adalah mean tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya, dan $x2$ adalah tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*

b) Menghitung rata-rata selisih \bar{D}

Dalam menghitung rata-rata selisih \bar{D} digunakan notasi \bar{D} (rata-rata selisih tarif), dimana :

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

N = Jumlah elemen sampel

$\sum D$ = Jumlah selisih tarif

c) Menghitung Standar Deviasi (Sd)

Rumus untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

2) Pengujian

Langkah-langkah pengujian dengan *t-test* adalah sebagai berikut :

a) Hipotesa

$H_0 : D = 0$, tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif sewa kamar yang ditentukan oleh Hotel Dedy Jaya dengan tarif sewa kamar berdasarkan teori.

$H_1 : D \neq 0$, ada perbedaan yang signifikan antara tarif sewa kamar yang ditentukan oleh Hotel Dedy Jaya dengan tarif sewa kamar berdasarkan teori.

Dimana :

$$D = \mu_1 - \mu_2$$

μ_1 = Mean tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya

μ_2 = Mean tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*

- b) Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan pengujian dua arah dan $n = 3$

$$t_{\alpha/2, n-1} \text{ atau } t(0,025, 3-1) = 4,303$$

(tabel nilai $t_{\alpha/2, n-1}$ dapat dilihat pada lampiran)

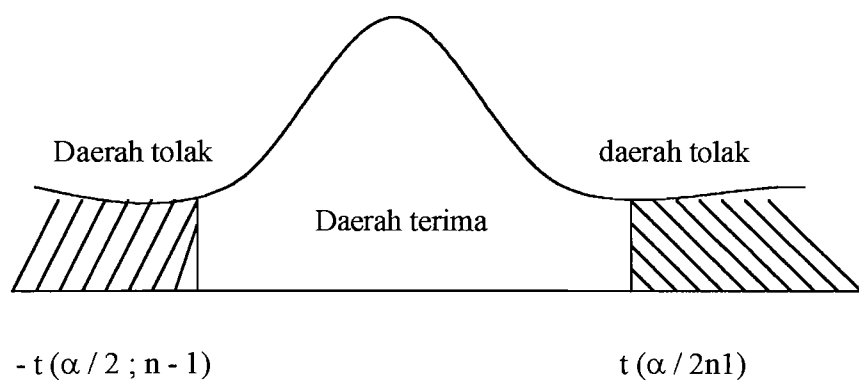
- c) Nilai statistik

$$t = \frac{\bar{D}}{SD/\sqrt{n}}$$

- d) Daerah kritis (Daerah terima H_0)

H_0 diterima jika : $-t(\alpha/2; n-1) \leq t \leq t(\alpha/2; n-1)$

H_0 ditolak jika : $t > t(\alpha/2; n-1)$ dan $t \leq -t(\alpha/2; n-1)$



e) Kesimpulan :

Apabila t terletak antara $-t(\alpha/2; n-1) \leq t \leq t(\alpha/2; n-1)$ maka H_0 diterima, jadi tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menentukan tarif sewa kamar antara perhitungan Hotel Dedy Jaya dengan kajian teori.

Apabila $t > t(\alpha/2; n-1)$ atau $t < -t(\alpha/2; n-1)$ maka H_0 ditolak, jadi ada perbedaan yang signifikan antara tarif perhitungan Hotel Dedy Jaya dengan kajian teori.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Hotel Dedy Jaya berdiri atas hasil pemikiran dari Bapak Muhadi Setia Budi, tepatnya pada tanggal 23 juni 1997. Kemudian pada tanggal 25 juni 1997, dilakukan pengurugan tanah kosong kurang lebih 2.850 m. Setelah dilakukan pengurugan lokasi, Bapak Muhadi selaku pemilik Hotel Dedy Jaya mulai membangun pondasi sebagai awal keseriusan rencana yang matang, yaitu pada tanggal 11 Agustus 1997.

Akhirnya pada tanggal 5 Desember 1998 berdirilah sebuah bangunan hotel dengan nomor pendirian No. 556-2/311 yang diresmikan oleh Bupati Brebes yaitu Bapak Syamsudin Sagiman. Hotel Dedy Jaya terletak di lokasi jalan Ahmad Yani No. 122 Brebes, kode pos 52212, No. telpon (0283) 673158 – 673133. Hotel tersebut terdiri dari dua buah bangunan sederhana namun bernilai megah yaitu hotel sebagai tempat penginapan dan *convetion hall* (gedung pertemuan), jumlah kamar di Hotel Dedy Jaya yaitu 30 kamar, sejak berdirinya sampai sekarang belum ada penambahan kamar atau renovasi bangunan. Hotel Dedy Jaya merupakan hotel pertama di kabupaten Brebes.

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan sektor pariwisata, maka diharapkan dengan dibangunnya Hotel Dedy Jaya akan sangat menunjang promosi wisata. Dimana hotel tersebut dapat dijadikan tempat penginapan yang nyaman di kota Brebes

B. Alasan Pemilihan lokasi Perusahaan

Alasan Hotel Dedy Jaya didirikan di jalan Ahmad Yani No. 122 Brebes karena:

1. Dekat dengan pusat kota
2. Dekat dengan stasiun kereta api, dimana akan memberikan peluang lebih banyak menarik pelancong untuk menginap
3. Transportasi darat menuju obyek-obyek wisata relatif mudah dan lancar.

C. Tujuan Perusahaan

Setiap organisasi yang didirikan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan didirikannya Hotel Dedy Jaya. Adapun tujuan didirikannya Hotel Dedy Jaya yaitu:

1. Memperoleh laba
2. Menyediakan tempat menginap bagi wisatawan yang mengadakan kunjungan di Brebes dan sekitarnya
3. Turut serta mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Misalnya:
 - a. Menambah pendapatan daerah (pajak)
 - b. Memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat, khususnya masyarakat Brebes.
4. Ikut membantu pemerintah daerah memperkenalkan daerah wisata di Brebes dengan cara memberikan informasi beberapa obyek wisata, hal ini bertujuan membantu pemerintah di dalam meningkatkan pemasukan devisa melalui sektor pariwisata.

D. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Hotel Dedy Jaya

1. Fasilitas Kamar

a. 4 Suiteroom

Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada suiteroom adalah sebagai berikut :

- 1) pengatur suhu ruangan (*Air conditioning*)
- 2) tempat tidur kasur
- 3) kamar mandi pribadi dengan air panas atau dingin (*private bath with shower, hot and cold water*)
- 4) televisi
- 5) *P.A.B.X*
- 6) Telepon dalam kamar
- 7) Lemari es dalam kamar

b. 11 standard A

Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada standard A sama dengan fasilitas yang terdapat pada suiteroom, tetapi ada sedikit perbedaan yaitu tidak ada fasilitas kamar mandi pribadi dengan air panas atau dingin (*private bath with shower, hot and cold water*)

c. 8 standard B

Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada standard B sama dengan fasilitas yang terdapat pada standard A, tetapi perbedaannya adalah luas kamarnya. Pada standar A luas kamarnya lebih luas dari standard B

d. 7 melati

Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada melati adalah sebagai berikut :

- 1) *fan*
- 2) *aiphon* (pesawat)
- 3) tempat tidur kasur
- 4) kamar mandi dalam

2. *Laundry*

Laundry adalah bagian yang menyediakan jasa untuk mencuci bagi kepentingan penginap atau tamu.

3. *Restoran and Bar*

Restoran and Bar adalah tempat makan dan minum yang menyediakan makanan internasional serta minuman yang dijamin kebersihan dan kualitasnya.

4. *Room service*

Room service adalah bagian yang siap melayani penginap jika memerlukan bantuan, bagian ini melayani 24 jam sehari.

5. *Convention Hall*

Convention hall adalah ruangan yang dapat digunakan untuk pertemuan besar dan pesta. Ruangan ini mempunyai kapasitas 400 orang.

6. Toko cinderamata

Adalah tempat pembelanjaan yang terdiri dari barang-barang khas yang dibuat oleh masyarakat Brebes.

7. *Medical Service*

Medical service adalah bagian yang menyediakan kepentingan pengobatan bagi tamu yang menginap.

E. Stuktur Organisasi

Agar suatu perusahaan dapat menjalankan manajemen dengan baik, maka perlu ada stuktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi menunjukkan ada tidaknya hubungan antara bagian-bagian organisasi. Pada stuktur organisasi tergambar bagian-bagian organisasi serta batas-batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian. Dengan demikian perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efesien.

Bentuk organisasi Hotel Dedy Jaya adalah organisasi garis dengan sistem sentralisasi, dimana semua kegiatan perusahaan secara langsung ditangani oleh *General Manager*. Pada struktur organisasi Hotel Dedy Jaya, pemilik menjabat sebagai direktur utama, sedangkan *General Manager* dipegang oleh orang lain. Struktur organisasi Hotel Dedy Jaya dapat dilihat pada gambar IV.1

Tugas dan wewenang masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Direktur disini sebagai pendiri hotel yang mempunyai wewenang.

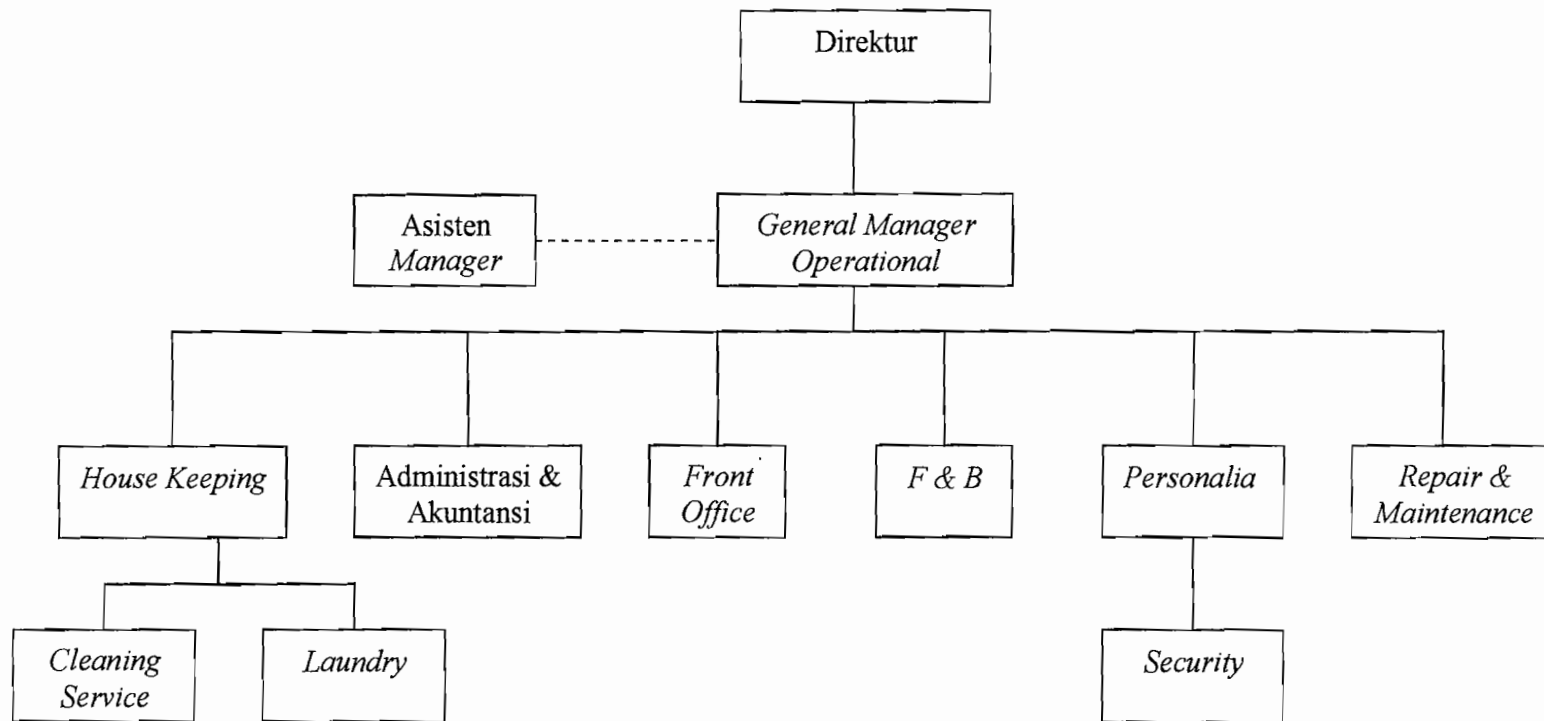
2. *General Manager Operational*

General Manager Operational bertindak sebagai penanggung jawab atas kelancaran hotel yang dibawahinya seluruh bagian yang ada.

Tugas dan wewenangnya adalah :

- a. Membuat kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diterapkan di hotel.
- b. Mengarahkan dan mengawasi pekerjaan karyawannya.
- c. Menerima laporan kegiatan hotel.

Struktur Organisasi Hotel Dedy Jaya



Gambar IV.1
Sumber : Data dari Hotel Dedy Jaya

3. *Asisten General Manager*

Tugas dan wewenangnya adalah :

- a. Membantu tugas-tugas *General Manager Operational*
- b. Menggantikan tugas-tugas *General Manager Operational* bila sedang berhalangan.

4. *Administrasi dan Akuntansi*

Bertanggung jawab langsung kepada manajer operasional atas pengelolaan keuangan dan administrasi hotel. Tugasnya adalah merencanakan, mengkoordinir, mengawasi kegiatan keuangan meliputi : pembukuan, pengendalian biaya dan hubungan dengan lembaga perbankan.

5. *Front Office*

Front office adalah bagian yang bertugas menangani tamu yang akan menginap (*check-in*) dan meninggalkan (*check-out*), mengatur penempatan, mencatat jumlah tamu, memberikan keterangan tentang hotel jika ada tamu yang menginap.

6. *Kitchen / F and B*

Bertanggung jawab atas segala sesuatu mengenai persiapan dan kelengkapan dapur untuk melayani pemesanan makanan dan minuman.

7. *Personalia*

Mempunyai wewenang mengenai masalah sumber daya manusia seperti perekrutan tenaga kerja baru, promosi, mutasi, pelatihan, mengatur laporan gaji karyawan serta menyimpan personalia membawahi *security* yang bertugas menjaga keamanan di lingkungan hotel.

8. *Repair dan Maintenance*

Bertanggung jawab untuk memastikan seluruh fasilitas yang ada supaya berjalan semestinya. Selain itu juga merawat dan memperbaiki bangunan fisik di lingkungan hotel.

9. *House Keeping*

House Keeping adalah bagian yang bertugas menyiapkan kamar yang telah dipesan oleh tamu dan mengurus kebersihan baik di dalam kamar maupun di luar kamar. Bagian ini membawahi dua bagian lagi yaitu :

a. *Cleaning Service*

Bagian ini bertugas memberikan pelayanan kebersihan dan kelengkapan kamar

b. *Laundry*

Laundry adalah bagian yang bertugas mencuci dan menyetrika perlengkapan peralatan hotel seperti : taplak meja, sprei, dan sebagainya. Juga melayani tamu yang ingin menggunakan jasa cuci pakaian dan setrika.

F. Personalia

Bagian personalia dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang mutlak karena bagian inilah yang menjalankan perusahaan.

1. Jumlah karyawan

Karyawan yang dimiliki oleh Hotel Dedy Jaya saat ini berjumlah 30 orang, yang terdiri dari :

- a. *Manager* : 1 orang
- b. *Asisten Manager* : 1 orang
- c. *Penyelia* : 24 orang
- d. *Teknis* : 2 orang
- e. *Administrasi* : 2 orang

2. Jam kerja

Jam kerja yang diterapkan pada Hotel Dedy Jaya pada umumnya sama dengan hotel yang lainnya yaitu jam kerja *shift*

a. *Shift I* :

Mulai pukul 07.00 s/d 15.00, istirahat pukul 12.00-13.00

b. *Shift II*

Mulai pukul 15.00 s/d 23.00, istirahat pukul 19.00-20.00

c. *Shift III*

Mulai pukul 23.00 s/d 07.00, istirahat pukul 24.00-01.00

3. Sistem penggajian dan jaminan sosial

Sistem penggajian yang diberikan kepada karyawan berupa gaji bulanan. Besarnya gaji yang diterima karyawan tersebut masih ditambah dengan uang *service*, yaitu uang yang dapat diterima karyawan yang diambilkan dari uang *service* yang harus dibayar oleh tamu yang dilayaninya, sebesar 10 % dari besarnya tarif sewa kamar. Hal ini diterapkan untuk merangsang dan makin meningkatnya pelayanan yang diberikan oleh para karyawan Hotel Dedy Jaya kepada para tamu. Dengan demikian diharapkan para tamu akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan Hotel Dedy Jaya

sehingga dapat menjadi pelanggan sekaligus dapat membantu mempromosikan Hotel Dedy Jaya secara tidak langsung kepada *family* maupun rekan-rekannya. Maka dari situlah diharapkan tamu Hotel Dedy Jaya akan semakin banyak, dan makin banyak tamu yang menginap, makin tinggi pulalah uang *service* yang akan diterima oleh para karyawan, sehingga pelayanan yang diberikan dapat makin terus ditingkatkan. Selain gaji bulanan dan uang yang diterima oleh karyawan, pihak Hotel Dedy Jaya masih memberikan fasilitas lain berupa tunjangan-tunjangan bagi para karyannya berupa :

- a. Tunjangan keluarga
- b. Tunjangan masa kerja
- c. Tunjangan hari tua
- d. Tunjangan hari raya
- e. Asuransi tenaga kerja
- f. Poliklinik (bagi karyawan dan anggota keluarga)
- g. Training di dalam dan di luar hotel
- h. Makan siang bersama
- i. Rekreasi

G. Pemasaran

Hotel Dedy Jaya memberikan perhatian khusus pada bidang pemasaran, yang merupakan salah satu kunci pokok perusahaan. Oleh karena itu Hotel Dedy Jaya mengembangkan segmennya pada *travel agent, government*.

Sebagaimana lazimnya usaha-usaha di bidang perhotelan yang menjadi sarana pokoknya adalah kualitas pelayanan yang ikut menentukan tingkat penjualan. Penjualan menjadi tanggung jawab seluruh karyawan, karenanya setiap karyawan harus melayani tamu yang datang dengan sebaik-baiknya sehingga mereka akan merasakan sentuhan yang lain dan kenyamanan yang tidak ditemui dari hotel lain.

Personal life service atau pemberian perhatian kepada tamu secara individu semakin melengkapi pelayanan yang diberikan, ditambah lagi beberapa *travel biro* yang secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri mengkoordinir penyelenggaraan pentas kesenian rakyat yang dimaksudkan untuk menambah atraksi kesenian bagi wisatawan juga sebisa-bisanya memperpanjang *Length Of Stay*.

Hotel Dedy Jaya tidak hanya memberikan *service* pada saat tamu menginap di hotel saja, walaupun tamu sudah tidak menginap, Hotel Dedy Jaya tetap memberikan *service/pelayanan (After service)* berupa perhatian seperti ucapan terima kasih, perhatian akan hari jadi dengan pemberian ucapan selamat ulang tahun, pemberian ucapan selamat atas kesuksesan dan sebagainya. Kesemuanya itu dapat dilakukan baik secara lisan melalui telepon maupun secara tulisan melalui kiriman bunga dan kartu ucapan.

Selain kualitas pelayanan, untuk meningkatkan penjualan Hotel Dedy Jaya melakukan suatu usaha melalui promosi. Adapun promosi yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya adalah sebagai berikut:

1. Pemasangan papan nama yang ditempatkan di depan hotel dan di tempat-tempat yang strategis.
2. Membuat brosur yang menunjukkan keunggulan yang merupakan ciri khas dari Hotel Dedy Jaya. Brosur ini menguraikan semua informasi tentang hotel secara rinci dan lengkap.
3. Memberikan informasi secara langsung kepada konsumen yang akan menginap tentang keadaan dan fasilitas hotel dengan jelas, sehingga akan menarik konsumen untuk menginap.
4. Membina hubungan baik dengan *partner* hotel yaitu dengan memberikan *discount* khusus.

H. Tarif Kamar Yang Berlaku di Hotel Dedy Jaya

Tabel IV.1
Tarif Sewa Kamar
Hotel Dedy Jaya
Tahun 1999

Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif
Suite	4 Kamar	Rp. 110.000
Standard A	11 Kamar	Rp. 75.000
Standard B	8 Kamar	Rp. 50.000
Melati	7 Kamar	Rp. 30.000
Total	30 Kamar	Rp. 265.000

Tabel IV.2
Tarif Sewa Kamar
Hotel Dedy Jaya
Tahun 2000

Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif
Suite	4 Kamar	Rp. 125.000
Standard A	11 Kamar	Rp. 100.000
Standard B	8 Kamar	Rp. 75.000
Melati	7 Kamar	Rp. 50.000
Total	30 Kamar	Rp. 350.000

TABEL IV.3
Tarif Sewa Kamar
Hotel Dedy Jaya
Tahun 2001

Tipe Kamar	Jumlah Kamar	Tarif
Suite	4 Kamar	Rp. 150.000
Standard A	11 Kamar	Rp. 125.000
Standard B	8 Kamar	Rp. 100.000
Melati	7 Kamar	Rp. 75.000
Total	30 Kamar	Rp. 450.000

Sumber Data : Hotel Dedy Jaya
 Tarif di atas belum termasuk *service* dan *tax*

I. Data Biaya

1. Gaji karyawan
2. *Laundry*
3. Pemeliharaan peralatan *room*
4. Perlengkapan kamar
5. Pemeliharaan gedung
6. Energi, listrik

7. Seragam karyawan
8. Gaji tambahan
9. Alat tulis kantor
10. Iklan / promosi
11. Telepon
12. Pajak
13. Transportasi karyawan
14. Transportasi tamu
15. Perjalanan dinas, *meeting*
16. Penyusutan investaris dan gedung bangunan
17. Komisi
18. Lain-lain

BAB V

ANALISIS DATA

Setelah diperoleh data yang diperlukan, maka selanjutnya akan diadakan analisis data tersebut. Seperti telah dikemukakan dalam bab sebelumnya bahwa teknik analisis data yang digunakan adalah menyajikan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di Hotel Dedy Jaya, kemudian membandingkan hasil temuan lapangan di Hotel Dedy Jaya dengan kajian teori yang digunakan yaitu metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*.

A. Prosedur Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel

1. Penentuan Tarif Sewa Kamar di Hotel Dedy Jaya

Hotel merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Hal yang penting ditekankan dalam perusahaan jasa adalah pelayanan (*service*). Hotel Dedy Jaya merupakan salah satu perusahaan jasa yang sangat menekankan aspek pelayanan (*service*), dan ini merupakan keutamaan dari Hotel Dedy Jaya.

Hotel Dedy Jaya merupakan suatu perusahaan yang menghasilkan produk berupa jasa, yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Namun untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Bagi pihak hotel, yang sangat penting bagaimana membuat konsumen tertarik pada hotel tersebut. Agar jasa yang ditawarkan menarik perhatian konsumen, maka pihak hotel perlu memperhatikan fasilitas-fasilitas apa yang dapat

mempengaruhi daya tarik konsumen terhadap hotel. Hotel Dedy Jaya menentukan tarif sewa kamar hotel bagi para tamunya (lihat tabel IV.1 sampai IV.3)

Penentuan tarif sewa kamar di Hotel Dedy Jaya sangat mempertimbangkan fasilitas yang dimiliki dan pelayanan yang diberikan. Dengan demikian besarnya tarif sewa kamar hotel disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia. Pihak manajemen Hotel Dedy Jaya, dalam menentukan tarif sewa kamar hotel, mempertimbangkan beberapa hal. Adapun langkah penentuan tarif sewa kamar di Hotel Dedy Jaya adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas yang diberikan Hotel Dedy Jaya kepada para tamu

Fasilitas yang diberikan pada tamu untuk tiap-tiap kamar berbeda sehingga akan menyebabkan tarif yang ditentukan berbeda pula. Apabila konsumen memakai tipe kamar dengan tarif-tarif yang rendah, maka fasilitas yang didapat sedikit atau kurang lengkap.

b. Melihat tarif sewa kamar hotel yang sejenis

Walaupun di Brebes masih sedikit ditemukan hotel, tetapi ada beberapa hotel yang sejenis, oleh karena itu persaingan tidak dapat dihindarkan. Hal ini akan sangat penting bagi Hotel Dedy Jaya melihat tarif sewa kamar yang ditetapkan oleh hotel sejenis, agar tarif yang berlaku di Hotel Dedy Jaya tidak berbeda jauh dengan tarif yang berlaku di hotel-hotel lain yang sejenis.

c. Biaya yang dikeluarkan

Biaya juga merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan manajemen untuk menentukan tarif sewa kamar.

Berdasarkan ketiga kriteria penentuan tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya di atas bahwa tarif sewa kamar yang berlaku di Hotel Dedy Jaya ditentukan dan dipengaruhi oleh fasilitas yang diberikan pada tamu dan melihat tarif sewa kamar di hotel sejenisnya serta melihat biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosedur penentuan tarif sewa kamar di Hotel Dedy Jaya selalu berdasarkan pada fasilitas yang dimiliki, melihat tarif hotel sejenis dan melihat biaya yang dikeluarkan.

2. Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel Menurut Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Variable Costing*

Langkah-langkah perhitungan tarif sewa kamar menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* adalah sebagai berikut :

a. Memisahkan biaya semi variabel ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variabel

Pada langkah pertama ini peneliti tidak menyajikan perhitungan pemisahan biaya semi variabel ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variabel. Sebab data biaya yang peneliti dapat dari Hotel Dedy Jaya sudah merupakan data jadi berupa biaya tetap dan biaya variabel, dalam arti di Hotel Dedy Jaya sudah memisahkan biaya semi variabel ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variabel dengan metode kuadrat terkecil. Oleh karena dalam penelitian ini peneliti tidak membahas atau melakukan evaluasi tentang pemisahan biaya, maka

data yang sudah jadi yang peneliti peroleh dari Hotel Dedy Jaya akan peneliti gunakan dalam perhitungan dan pembahasan selanjutnya. Adapun jumlah biaya tetap dan biaya variabel untuk tiap tipe kamar dapat dilihat pada tabel V.1 sampai dengan tabel V.4

Tabel V.1
Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tipe Suite (dalam Rp)

No	Jenis Biaya	Tahun 1999		Tahun 2000		Tahun 2001	
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel
1.	Gaji karyawan	10.260.000	-	11.500.000	-	13.733.600	-
2.	Laundry	1.900.000	3.925.000	2.150.000	4.400.000	2.569.200	5.254.700
3.	Pemeliharaan peralatan room	2.200.000	4.050.000	2.500.000	4.540.000	2.985.600	5.425.100
4.	Perlengkapan kamar	2.400.000	5.325.000	2.700.000	6.000.000	3.224.300	7.165.200
5.	Pemeliharaan gedung	6.000.000	7.775.000	6.750.000	8.710.000	8.060.900	10.040.200
6.	Energi listrik	2.300.000	5.425.000	2.600.000	6.100.000	3.105.100	7.285.000
7.	Seragam karyawan	350.000	275.000	400.000	310.000	477.700	324.200
8.	Gaji tambahan	2.359.800	-	2.700.000	-	3.224.300	-
9.	Alat tulis kantor	1.125.000	1.770.000	1.300.000	2.000.000	1.552.500	2.388.100
10.	Iklan/promosi	750.000	-	850.000	-	1.015.400	-
11.	Telepon	1.500.000	3.175.000	1.700.000	3.560.000	2.030.200	4.251.000
12.	Pajak	6.250.000	-	7.000.000	-	8.359.700	-
13.	Transportasi karyawan	380.000	890.000	425.000	1.000.000	507.600	1.194.200
14.	Transportasi tamu	-	1.400.000	-	1.570.000	-	1.875.000
15.	Perjalanan dinas, meeting	625.000	1.325.000	700.000	1.500.000	836.000	1.791.300
16.	Penyusutan inventaris dan gedung bangunan	3.250.000	-	3.700.000	-	4.418.700	-
17.	Komisi	-	8.095.000	-	9.100.000	-	10.867.600
18.	Lain-lain	575.000	1.825.000	650.000	2.050.000	775.900	2.448.200
	Jumlah	42.225.800	45.225.000	47.625.000	50.840.000	56.876.700	60.309.800

Tabel V.2
Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tipe Standard A (dalam Rp)

No	Jenis Biaya	Tahun 1999		Tahun 2000		Tahun 2001	
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel
1.	Gaji karyawan	17.265.000	-	23.410.000	-	28.844.900	-
2.	Laundry	3.925.000	7.830.900	5.340.000	10.617.700	6.579.700	12.955.900
3.	Pemeliharaan peralatan <i>room</i>	4.225.600	8.450.000	5730.000	11.460.000	7.060.300	14.120.600
4.	Perlengkapan kamar	4.845.700	9.690.300	6.571.000	13.140.000	8.096.500	16.190.600
5.	Pemeliharaan gedung	7.600.000	9.300.700	10.325.700	12.620.000	12.722.900	15.549.900
6.	Energi listrik	4.315.000	8.630.000	5.850.000	11.702.500	7.208.100	14.419.400
7.	Seragam karyawan	990.600	794.800	1.345.500	1.080.000	1.658.300	1.330.700
8.	Gaji tambahan	5.259.800	-	1.647.900	-	2.723.300	-
9.	Alat tulis kantor	2.825.300	3.475.000	3.833.000	4.715.000	4.723.300	5.809.600
10.	Iklan/promosi	2.925.000	-	3.963.000	-	4.883.100	-
11.	Telepon	3.665.700	7.370.600	4.970.000	10.012.800	6.123.800	12.337.400
12.	Pajak	8.285.000	-	11.234.000	-	13.842.100	-
13.	Transportasi karyawan	1.415.000	2.890.000	1.920.000	3.921.700	2.365.700	4.832.100
14.	Transportasi tamu	-	3.905.000	-	5.295.000	-	6.524.300
15.	Perjalanan dinas, <i>meeting</i>	2.825.200	4.730.400	3.828.000	6.415.000	4.716.700	7.904.300
16.	Penyusutan inventaris dan gedung bangunan	5.895.000	-	7.995.000	-	9.851.100	-
17.	Komisi	-	12.670.000	-	17.210.000	-	21.205.500
18.	Lain-lain	2.675.900	5.451.800	3.630.000	7.400.000	4.472.700	9.118.000
	Jumlah	78.938.800	85.189.500	101.593.100	115.589.700	125.179.700	142.298.300

Tabel V.3
Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tipe Standard B (dalam Rp)

No	Jenis Biaya	Tahun 1999		Tahun 2000		Tahun 2001	
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel
1.	Gaji karyawan	10.120.000	-	14.873.300	-	19.577.400	-
2.	Laundry	1.609.500	3.537.800	2.370.000	5.202.500	3.119.000	6.847.700
3.	Pemeliharaan peralatan room	2.045.000	3.760.900	3.003.400	5.528.000	3.954.000	7.276.000
4.	Perlengkapan kamar	2.085.500	4.800.900	3.065.000	7.055.000	4.034.000	9.286.000
5.	Pemeliharaan gedung	5.500.800	7.200.000	8.083.000	10.582.000	10.640.000	13.928.600
6.	Energi listrik	2.020.000	5.060.100	2.970.000	7.437.000	3.909.000	9.789.000
7.	Seragam karyawan	300.000	215.000	441.000	316.000	580.200	416.000
8.	Gaji tambahan	2.047.500	-	3.015.000	-	3.968.800	-
9.	Alat tulis kantor	975.000	1.600.600	1.433.000	2.352.600	1.886.000	3.096.700
10.	Iklan/promosi	685.200	-	1.006.000	-	1.324.000	-
11.	Telepon	1.325.400	2.925.100	1.948.000	4.300.000	2.564.000	5.660.000
12.	Pajak	5.750.800	-	8.452.000	-	11.125.000	-
13.	Transportasi karyawan	300.800	800.600	445.000	1.177.000	585.500	1.550.000
14.	Transportasi tamu	-	1.235.300	-	1.816.000	-	2.390.300
15.	Perjalanan dinas, meeting	500.000	1.200.000	735.000	1.763.600	967.700	2.321.000
16.	Penyusutan inventaris dan gedung bangunan	2.875.000	-	4.225.400	-	5.562.000	-
17.	Komisi	-	7.605.900	-	11.178.000	-	14.713.000
18.	Lain-lain	500.700	1.700.000	736.000	2.500.000	969.000	3.290.000
	Jumlah	38.641.200	41.642.200	56.801.100	61.207.700	74.765.600	80.564.300

Tabel V.4
Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tipe Melati (dalam Rp)

No	Jenis Biaya	Tahun 1999		Tahun 2000		Tahun 2001	
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel
1.	Gaji karyawan	10.000.000	-	16.180.800	-	24.104.400	-
2.	Laundry	645.000	1.625.000	1.046.200	2.658.700	1.560.000	3.960.800
3.	Pemeliharaan peralatan room	1.960.000	1.880.000	1.554.800	3.122.000	2.316.000	4.650.800
4.	Perlengkapan kamar	1.065.000	2.270.000	1.723.000	3.700.000	2.566.500	5.511.000
5.	Pemeliharaan gedung	1.025.000	2.790.000	1.676.000	4.540.000	2.590.000	6.763.000
6.	Energi listrik	825.000	1.998.000	1.340.000	3.240.000	1.995.500	4.827.000
7.	Seragam karyawan	155.500	120.000	255.000	202.000	380.000	301.000
8.	Gaji tambahan	1.185.500	-	1.920.000	-	2.860.300	-
9.	Alat tulis kantor	495.000	1.295.500	805.000	2.140.000	1.199.000	3.187.700
10.	Iklan/promosi	225.500	-	365.000	-	544.000	-
11.	Telepon	595.000	1.585.000	965.000	2.601.000	1.438.000	3.875.000
12.	Pajak	2.012.000	-	3.260.000	-	4.856.000	-
13.	Transportasi karyawan	125.500	475.000	202.800	810.000	302.000	1.207.000
14.	Transportasi tamu	-	695.000	-	1.242.500	-	1.850.000
15.	Perjalanan dinas, meeting	225.000	485.800	370.000	1.040.000	964.300	1.550.000
16.	Penyusutan inventaris dan gedung bangunan	1.035.000	-	1.675.000	-	2.480.000	-
17.	Komisi	-	4.875.000	-	7.976.000	-	11.881.400
18.	Lain-lain	205.000	1.087.900	335.800	1.850.000	500.200	2.755.000
	Jumlah	20.779.000	21.182.200	33.674.400	35.122.200	50.566.200	52.319.700

b. Menghitung total biaya tetap dan total biaya variabel.

Dari tabel V.1 sampai dengan tabel V.4, jumlah total biaya tetap dan jumlah total biaya variabel dapat diketahui, seperti disajikan pada tabel V.5.

Tabel V.5.

**Jumlah Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Dalam (RP)**

Tipe Kamar	Tahun 1999			Tahun 2000			Tahun 2001		
	Jumlah Total Biaya Tetap	Jumlah Total Biaya Variabel	Biaya Penuh	Jumlah Total Biaya Tetap	Jumlah Total Biaya Variabel	Biaya Penuh	Jumlah Total Biaya Tetap	Jumlah Total Biaya Variabel	Biaya penuh
Suite	42.225.800	45.225.000	87.450.800	47.625.000	50.840.000	98.465.000	56.876.700	60.309.800	117.186.500
Standard A	78.938.800	85.189.500	164.128.300	101.593.100	115.589.700	217.182.800	125.179.700	142.298.300	267.478.000
Standard B	38.641.200	41.642.200	80.283.400	56.801.100	61.207.700	118.008.800	74.765.600	80.564.300	155.329.900
Melati	20.779.000	21.182.200	41.961.200	33.674.400	35.122.200	68.796.600	50.566.200	52.319.700	102.885.900

c. Menghitung persentase *mark up*

Untuk menghitung besarnya persentase *mark up* dapat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{Laba yg diharapkan} + \text{Biaya tetap}}{\text{Biaya variabel}} \times 100 \%$$

Untuk memperoleh jumlah rupiah besarnya *mark up* dapat dihitung dengan cara mengalikan *% mark up* dengan biaya variabel. Laba yang diharapkan oleh Hotel Dedy Jaya adalah sebesar 80 % dari jumlah total biaya (biaya penuh) yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya laba yang diharapkan oleh Hotel Dedy Jaya pada tiap tipe kamar disajikan pada tabel V.6.

Tabel V.6.
Laba Yang Diharapkan
Dalam (Rp)

Tipe Kamar	Tahun 1999		Tahun 2000		Tahun 2001	
	Jumlah Biaya Penuh	Laba Yang Diharapkan *)	Jumlah Biaya Penuh	Laba Yang Diharapkan *)	Jumlah Biaya Penuh	Laba Yang Diharapkan *)
Suite	87.450.800	69.960.640	98.465.00	78.772.000	117.186.500	93.749.200
Standard A	164.128.300	131.302.640	217.182.800	173.746.240	267.478.000	213.982.400
Standard B	80.283.400	64.226.720	118.008.800	94.407.040	155.329.900	124.263.920
Melati	41.961.200	33.568.960	68.796.600	55.037.280	102.885.900	82.304.720

Perhitungan :*) 80 % x Jumlah biaya penuh

Setelah laba diketahui, maka berdasarkan rumus *% mark up* diatas, dapat dihitung besarnya *% mark up* masing-masing tipe kamar.

1) Tahun 1999

a) *% mark up* tipe Suite

$$\frac{\text{Rp}69.960.640 + \text{Rp}42.225.800}{\text{Rp}45.225.000} \times 100 \% = 248,06 \%$$

Rp45.225.000

b) % *mark up* tipe Standard A

$$\frac{\text{Rp}131.302.640 + \text{Rp}78.938.800}{\text{Rp}85.189.500} \times 100 \% = 246,79 \%$$

c) % *mark up* tipe Standard B

$$\frac{\text{Rp}64.226.720 + \text{Rp}38.641.200}{\text{Rp}41.642.200} \times 100 \% = 247,03 \%$$

d) % *mark up* tipe Melati

$$\frac{\text{Rp}33.568.960 + \text{Rp}20.779.000}{\text{Rp}21.182.200} \times 100 \% = 256,57 \%$$

2) Tahun 2000

a) % *mark up* tipe Suite

$$\frac{\text{Rp}78.772.000 + \text{Rp}47.625.000}{\text{Rp}50.840.000} \times 100 \% = 248,62 \%$$

b) % *mark up* tipe Standard A

$$\frac{\text{Rp}173.746.240 + \text{Rp}101.593.100}{\text{Rp}115.589.700} \times 100 \% = 238,20 \%$$

c) % *mark up* tipe Standard B

$$\frac{\text{Rp}94.407.040 + \text{Rp}56.801.100}{\text{Rp}61.207.700} \times 100 \% = 247,04 \%$$

d) % *mark up* tipe Melati

$$\frac{\text{Rp}55.037.280 + \text{Rp}33.674.400}{\text{Rp}35.122.200} \times 100 \% = 252,58 \%$$

3) Tahun 2001

a) % *mark up* tipe Suite

$$\frac{\text{Rp}93.749.200 + \text{Rp}56.876.700}{\text{Rp}60.309.800} \times 100 \% = 249,75 \%$$

b) % *mark up* tipe Standard A

$$\frac{\text{Rp}213.982.400 + \text{Rp}125.179.700}{\text{Rp}142.298.300} \times 100 \% = 238,35 \%$$

c) % *mark up* tipe Standard B

$$\frac{\text{Rp}124.263.920 + \text{Rp}74.765.600}{\text{Rp}80.564.300} \times 100 \% = 247,04 \%$$

d) % *mark up* tipe Melati

$$\frac{\text{Rp}82.308.720 + \text{Rp}50.566.200}{\text{Rp}52.319.700} \times 100 \% = 253,97 \%$$

d. Menghitung tarif sewa kamar

Tarif sewa kamar diperoleh dengan menjumlahkan biaya variabel dengan % *mark up*. Karena *mark up* masih dalam persentase, maka untuk memperoleh tarif sewa kamar dalam bentuk rupiah, persentase *mark up* harus dikalikan dengan jumlah biaya variabel. Pada tabel V.7 disajikan perhitungan *mark up* dalam bentuk rupiah.

Tabel V.7.
Mark Up Tiap Tipe Kamar
Dalam (Rp)

Tipe Kamar	Tahun 1999			Tahun 2000			Tahun 2001		
	Persentase Mark Up (%)	Jumlah Biaya Variabel	Mark Up	Persentase Mark Up (%)	Jumlah Biaya Variabel	Mark Up	Persentase Mark Up (%)	Jumlah Biaya Variabel	Mark Up
Suite	248,06	45.225.000	112.185.135	248,62	50.840.000	126.398.408	249,75	60.309.800	150.623.725,5
StandardA	246,79	85.189.500	210.239.167,1	238,20	115.589.700	275.334.665,4	238,35	142.298.300	339.167.998,1
StandardB	247,03	41.642.200	102.868.726,7	247,04	61.207.700	151.207.502,1	247,04	80.564.300	199.026.046,7
Melati	256,57	21.182.200	54.347.170,5	252,58	35.122.200	88.711.652,8	253,97	52.319.700	132.876.342,1

Setelah diketahui jumlah rupiah *mark up*, selanjutnya dihitung tarif sewa kamar berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*. Pada tabel V.8 sampai dengan tabel V.10 disajikan tarif sewa kamar berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*.

Tabel V.8.
Tarif Sewa Kamar Hotel Dedy Jaya
Metode Cost Plus Pricing dengan
Pendekatan Variable Costing
tahun 1999

Tipe Kamar	Biaya Variabel	Mark Up (Rp)	Tarif Sewa Kamar *	Jumlah Kamar	Jumlah Hari dalam 1 tahun	Target Penjualan	Tarif Sewa Kamar **
Suite	45.225.000	112.185.135	157.410.135	4	365	65 %	165.869,49
Standard A	85.189.500	210.239.167,1	295.428.667,1	11	365	65 %	113.201,90
Standard B	41.642.200	102.868.726,7	144.510.926,7	8	365	65 %	76.138,53
Melati	21.182.200	54.347.170,5	75.529.370,5	7	365	65 %	45.479,07

Perhitungan :

* Biaya Variabel + mark up

** Tarif sewa kamar = Rp.157.410.135

$$\frac{\text{Jml. Kamar} \times \text{Jml. hari dlm 1 th} \times \text{target penjualan}}{4 \times 365 \times 65\%}$$

Tabel V.9.
Tarif Sewa Kamar Hotel Dedy Jaya
Metode Cost Plus Pricing dengan
Pendekatan Variable Costing
tahun 2000

Tipe Kamar	Biaya Variabel	Mark Up (Rp)	Tarif Sewa Kamar *	Jumlah Kamar	Jumlah Hari dalam 1 tahun	Target Penjualan	Tarif Sewa Kamar **
Suite	50.840.000	126.398.408	177.238.408	4	365	80 %	151.745,21
Standard A	115.589.700	275.334.665,4	390.924.365,4	11	365	80 %	121.707,46
StandardB	61.207.700	151.207.502,1	212.415.202,1	8	365	80 %	90.931,17
Melati	35.122.200	88.711.652,8	123.833.852,8	7	365	80 %	60.584,08

Perhitungan :

* Biaya Variabel + mark up

** Tarif sewa kamar = Rp. 177.238.408

$$\frac{\text{Jml. Kamar} \times \text{Jml. hari dlm 1 th} \times \text{target penjualan}}{4 \times 365 \times 80\%}$$

Tabel V.10.
Tarif Sewa Kamar Hotel Dedy Jaya
Metode Cost Plus Pricing dengan
Pendekatan Variable Costing
Tahun 2001

Tipe Kamar	Biaya Variabel	Mark Up (Rp)	Tarif Sewa Kamar *	Jumlah Kamar	Jumlah Hari dalam 1 tahun	Target Penjualan	Tarif Sewa Kamar **
Suite	60.309.800	150.623.725,5	210.933.525,5	4	365	92 %	157.038,06
Standard A	142.298.300	339.167.998,1	481.466.298,1	11	365	92 %	130.344,44
Standard B	80.564.300	199.026.046,7	279.590.364,7	8	365	92 %	104.076,22
Melati	52.319.700	132.876.342,1	185.196.042,1	7	365	92 %	78.786,71

Perhitungan :

* Biaya Variabel + mark up

** Tarif sewa kamar

= Rp.210.933.525,5

Jml. Kamar x Jml. hari dlm 1 th x target penjualan

4 x 365 x 92 %

Selanjutnya untuk mengetahui tepat atau tidaknya tarif sewa kamar yang ditetapkan Hotel Dedy Jaya terlebih dahulu harus dicari besarnya selisih antara tarif yang ditetapkan oleh pihak hotel dengan tarif yang dihitung dengan metode *cost plus pricing*. Selisih ini harus dinyatakan dalam persentase. Besarnya selisih tarif untuk masing-masing tipe kamar dapat dilihat pada tabel V. 11 sampai dengan tabel V.13

Tabel V.11.
Selisih Tarif Sewa Kamar
Dalam (Rp) tahun 1999

Tipe Kamar	Tarif sewa kamar yang ditetapkan Hotel	Tarif sewa kamar menurut perhitungan peneliti	Selisih Tarif Sewa kamar	
			Rp	%
Suite	110.000	165.869,49	55.869,49	33,68
Standard A	75.000	113.201,90	38.201,9	33,75
Standard B	50.000	76.138,53	26.138,53	34,33
Melati	30.000	45.479,07	15.479,07	34,04

Tabel V.12.
Selisih Tarif Sewa Kamar
Dalam (Rp) tahun 2000

Tipe Kamar	Tarif sewa kamar yang ditetapkan Hotel	Tarif sewa kamar menurut perhitungan peneliti	Selisih Tarif Sewa kamar	
			Rp	%
Suite	125.000	151.745,21	26.745,21	17,63
Standard A	100.000	121.707,46	21.707,46	17,84
Standard B	75.000	90.931,17	15.931,17	17,52
Melati	50.000	60.584,08	10.584,08	17,47

Tabel V.13.
Selisih Tarif Sewa Kamar
Dalam (Rp) tahun 2001

Tipe Kamar	Tarif sewa kamar yang ditetapkan Hotel	Tarif sewa kamar menurut perhitungan peneliti	Selisih Tarif Sewa kamar	
			Rp	%
Suite	150.000	157.038,06	7.038,06	4,48
Standard A	125.000	130.344,44	5.344,44	4,10
Standard B	100.000	104.076,22	4.076,22	3,92
Melati	75.000	78.786,71	3.786,71	4,81

Perhitungan persentase selisih adalah sebagai berikut :

1) Tahun 1999

a) Selisih tarif sewa kamar tipe Suite

$$\frac{\text{Rp}55.869,49}{\text{Rp}165.869,49} \times 100 \% = 33,68 \%$$

b) Selisih tarif sewa kamar tipe Standard A

$$\frac{\text{Rp}38.201,9}{\text{Rp}113.201,90} \times 100 \% = 33,75 \%$$

c) Selisih tarif sewa kamar tipe Standard B

$$\frac{\text{Rp}26.138,53}{\text{Rp}76.138,53} \times 100 \% = 34,33 \%$$

d) Selisih tarif sewa kamar tipe Melati

$$\frac{\text{Rp}15.479,07}{\text{Rp}45.479,07} \times 100 \% = 34,04 \%$$

2) Tahun 2000

a) Selisih tarif sewa kamar tipe Suite

$$\frac{\text{Rp}26.745,21}{\text{Rp}151.745,21} \times 100 \% = 17,63 \%$$

b) Selisih tarif sewa kamar tipe Standard A

$$\frac{\text{Rp}21.707,46}{\text{Rp}121.707,46} \times 100 \% = 17,84 \%$$

c) Selisih tarif sewa kamar tipe Standard B

$$\frac{\text{Rp}15.931,17}{\text{Rp}90.931,17} \times 100 \% = 17,52 \%$$

d) Selisih tarif sewa kamar tipe Melati

$$\frac{\text{Rp}10.584,08}{\text{Rp}60.584,08} \times 100 \% = 17,47 \%$$

3) Tahun 2001

a) Selisih tarif sewa kamar tipe Suite

$$\frac{\text{Rp}7.038,06}{\text{Rp}157.038,06} \times 100 \% = 4,48 \%$$

b) Selisih tarif sewa kamar tipe Standard A

$$\frac{\text{Rp}5.344,44}{\text{Rp}130.344,44} \times 100 \% = 4,1 \%$$

c) Selisih tarif sewa kamar tipe Standard B

$$\frac{\text{Rp}4.076,22}{\text{Rp}104.076,22} \times 100 \% = 3,92 \%$$

d) Selisih tarif sewa kamar tipe Melati

$$\frac{\text{Rp}3.786,71}{\text{Rp}78.786,71} \times 100 \% = 4,81 \%$$

e. Melakukan analisis

Berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan pada bab III maka dapat diketahui besarnya tarif sewa kamar tiap tipe yang ditetapkan Hotel Dedy Jaya dapat dilihat berikut ini yaitu :

1) tipe Suite

tidak tepat karena selisih tarif sewa kamar yang ditetapkan hotel dengan tarif sewa kamar perhitungan metode *cost plus pricing* untuk tahun 1999 adalah 33,68 %, tahun 2000 adalah 17,63 %, sedangkan untuk tahun 2001 tepat karena selisih tarif sewa kamar perhitungan metode *cost plus pricing* adalah 4,48 %

2) tipe Standard A

tidak tepat karena selisih tarif sewa kamar yang ditetapkan hotel dengan tarif sewa kamar perhitungan metode *cost plus pricing* untuk tahun 1999 adalah 33,75 %, tahun 2000 adalah 17,84 %, sedangkan untuk tahun 2001 tepat karena selisih tarif sewa kamar perhitungan metode *cost plus pricing* adalah 4,1 %.

3) tipe Standard B

tidak tepat karena selisih tarif sewa kamar yang ditetapkan hotel dengan tarif sewa kamar perhitungan metode *cost plus pricing* untuk tahun 1999 adalah 34,33 %, tahun 2000 adalah 17,52 %, sedangkan untuk tahun 2001 tepat karena selisih tarif sewa kamar perhitungan metode *cost plus pricing* adalah 3,92 %

4) tipe Melati

tidak tepat karena selisih tarif sewa kamar yang ditetapkan hotel dengan tarif sewa kamar perhitungan metode *cost plus pricing* untuk tahun 1999 adalah 34,04 %, tahun 2000 adalah 17,47 %, sedangkan untuk tahun 2001 tepat karena selisih tarif sewa kamar perhitungan metode *cost plus pricing* adalah 4,81 %.

Setelah melihat perbandingan antara langkah-langkah penetapan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya dengan langkah-langkah penetapan tarif sewa kamar menurut kajian teori, ternyata antara kedua langkah-langkah tersebut berbeda. Hal ini disebabkan pihak Hotel Dedy Jaya tidak menghitung tarif sewa kamar yang berorientasi pada biaya melainkan melihat tarif sewa kamar hotel yang sejenis dan melihat fasilitas yang diberikan Hotel Dedy Jaya kepada para tamu.

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan dalam analisis data untuk menentukan tarif berorientasi pada biaya dengan langkah-langkah yang telah peneliti jelaskan sebelumnya.

Dengan demikian seluruh komponen dalam penentuan tarif sewa kamar menurut kajian teori tidak ada dalam prosedur penentuan tarif sewa kamar di Hotel Dedy Jaya.

Melihat keadaan tersebut bukan berarti bahwa prosedur penentuan tarif sewa kamar di Hotel Dedy Jaya tidak tepat, sebab penentuan tarif sewa kamar yang ditetapkan di Hotel Dedy Jaya bukan dilakukan tanpa pertimbangan.

Meskipun demikian, pihak Hotel Dedy Jaya tetap melakukan pengumpulan, pencatatan, dan mengklasifikasikan biaya-biaya yang terjadi yang dilakukan oleh bagian akuntansi. Hal ini dilakukan untuk memantau apakah tarif sewa yang ditetapkan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan dan dapat menghasilkan laba seperti yang diharapkan. Perkembangan yang baik yang telah dicapai oleh Hotel Dedy Jaya selama ini menunjukkan bahwa prosedur penetapan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya sudah tepat. Dan tentunya melalui prosedur yang telah dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan serta dapat memperoleh laba. Ini dibuktikan dengan melihat bahwa sejak berdiri hingga sekarang Hotel Dedy Jaya tetap bertahan hidup dan berkembang.

B Penentuan Tarif Sewa Kamar

1. Tarif Sewa Kamar Hotel Dedy Jaya

Tarif sewa kamar yang berlaku di Hotel Dedy Jaya pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 dapat dilihat pada tabel IV.1 sampai dengan tabel IV.3

2. Tarif Sewa Kamar Hotel Menurut Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Variable Costing*

Langkah-langkah perhitungan tarif sewa kamar menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* pembahasannya sama seperti masalah pertama.

3. Membandingkan besarnya tarif sewa kamar yang berlaku di Hotel Dedy Jaya dengan tarif sewa kamar berdasarkan teori dengan mengajukan hipotesis

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menghitung *t-test*

Rumus *t-test* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{D}{Sd / \sqrt{n}}$$

Dimana :

$$D = X1 - X2$$

$$D = \frac{D}{n}$$

Dimana : D = Mean dari harga D

X1 = Mean tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya

X_2 = Mean tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya dengan metode
cost plus pricing pendekatan *variable costing*

Sd = standar deviasi dari harga D

N = banyaknya jumlah elemen sampel

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1) Menghitung selisih tarif sewa kamar (D)

Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih tarif sewa kamar adalah $D = x_1 - x_2$, dimana x_1 adalah mean tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya, dan x_2 adalah tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*

Tabel V. 14
Selisih Tarif Sewa Kamar (D)
Tipe Suite
Dalam (Rp)

Hotel Dedy Jaya		<i>Cost Plus Pricing</i>		D
Tahun	Tarif	Tahun	Tarif	
1999	110.000	1999	165.869,49	55.869,49
2000	125.000	2000	151.745,21	26.745,21
2001	150.000	2001	157.038,06	7.038,06
Jumlah	385.000	Jumlah	474.652,76	89.652,76

Tabel V. 15
Selisih Tarif Sewa Kamar (D)
Tipe Standard A
Dalam (Rp)

Hotel Dedy Jaya		Cost Plus Pricing		D
Tahun	Tarif	Tahun	Tarif	
1999	75.000	1999	113.201,90	38.201,9
2000	100.000	2000	121.707,46	21.707,46
2001	125.000	2001	130.344,44	5.344,44
Jumlah	300.000	Jumlah	365.253,8	65.253,8

Tabel V. 16
Selisih Tarif Sewa Kamar (D)
Tipe Standard B
Dalam (Rp)

Hotel Dedy Jaya		Cost Plus Pricing		D
Tahun	Tarif	Tahun	Tarif	
1999	50.000	1999	76.138,53	26.138,53
2000	75.000	2000	90.931,17	15.931,17
2001	100.00	2001	104.076,22	4.076,22
Jumlah	225.000	Jumlah	271.145,92	46.145,92

Tabel V. 17
Selisih Tarif Sewa Kamar (D)
Tipe Melati
Dalam (Rp)

Hotel Dedy Jaya		Cost Plus Pricing		D
Tahun	Tarif	Tahun	Tarif	
1999	30.000	1999	45.479,07	15.479,07
2000	50.000	2000	60.584,08	10.584,08
2001	75.000	2001	78.786,71	3.786,71
Jumlah	155.000	Jumlah	184.849,86	29.849,86

2) Menghitung rata-rata selisih \bar{D}

Dalam menghitung rata-rata selisih \bar{D} digunakan notasi \bar{D} (rata-rata selisih tarif), dimana :

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

N = Jumlah elemen sampel

$\sum D$ = Jumlah selisih tarif

Maka berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh :

Suite

$$\bar{D} = \frac{89.652,76}{3} = 29.884,25$$

Standard A

$$\bar{D} = \frac{65.253,8}{3} = 21.751,27$$

Standard B

$$\bar{D} = \frac{46.145,92}{3} = 15.381,97$$

Melati

$$\bar{D} = \frac{29.849,86}{3} = 9.949,95$$

3) Menghitung Standar Deviasi (Sd)

Rumus untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

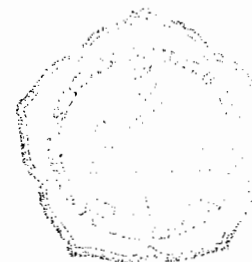
Adapun jumlah (D-D) akan disajikan berikut ini berdasarkan data pada tabel diatas

Tabel V.18
Selisih D (Selisih Tarif)
dan \bar{D} (Rata-rata Selisih Tarif)
Tipe Suite

$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
25.985,24	675.232.697,9
-3.139,04	9.853.572,12
-22.846,19	521.948.397,5
Jumlah	1.207.034.668

Tabel V.19
Selisih \bar{D} (Selisih Tarif)
dan \bar{D} (Rata-rata Selisih Tarif)
Tipe Standard A

$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
16.450,63	270.623.227,4
- 43,81	1.919,32
-16.406,83	269.184.070,6
Jumlah	539.809.217,4



Tabel V.20.
Selisih \bar{D} (Selisih Tarif)
dan \bar{D} (Rata-rata Selisih Tarif)
Tipe Standard B

$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
10.756,56	115.703.583
549,2	301.620,64
-11.305,75	127.819.983,1
Jumlah	243.825.186,7

Tabel V.21.
Selisih \bar{D} (Selisih Tarif)
dan \bar{D} (Rata-rata Selisih Tarif)
Tipe Melati

$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
5.529,12	30.571.167,97
634,13	402.120,86
-6.163,24	37.985.527,3
Jumlah	68.958.816,13

Berdasarkan tabel V.18 sampai dengan tabel V.21 dan rumus perhitungan standar deviasi, maka standar deviasi dapat dihitung seperti berikut ini :

Suite

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{1.207.034.668}{3-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1.207.034.668}{2}} \\ &= \sqrt{603.517.334} \\ &= 24.566,59\end{aligned}$$

Standard A

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{539.809.217,4}{3-1}} \\ &= \sqrt{\frac{539.809.217,4}{2}} \\ &= \sqrt{269.904.608,7} \\ &= 16.428,77\end{aligned}$$

Standard B

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{243.825.186,7}{3-1}} \\ &= \sqrt{\frac{243.825.186,7}{2}} \\ &= \sqrt{121.912.593,4} \\ &= 11.041,40\end{aligned}$$

Melati

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{68.958.816,13}{3-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{68.958.816,13}{2}} \\
 &= \sqrt{34.479.408,07} \\
 &= 5.871,92
 \end{aligned}$$

b. Pengujian

Langkah-langkah pengujian dengan *t-test* adalah sebagai berikut :

1) Hipotesa

Ho : $D = 0$, tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif sewa kamar yang ditentukan oleh Hotel Dedy Jaya dengan tarif sewa kamar berdasarkan teori.

H1 : $D \neq 0$, ada perbedaan yang signifikan antara tarif sewa kamar yang ditentukan oleh Hotel Dedy Jaya dengan tarif sewa kamar berdasarkan teori.

Dimana :

$$D = \mu_1 - \mu_2$$

μ_1 = Mean tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya

μ_2 = Mean tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*

Diketahui :

Suite

$$\mu_1 = \frac{385.000}{3} = 128.333,333$$

$$\mu_2 = \frac{474.652,76}{3} = 158.217,586$$

$$D = \mu_1 - \mu_2 \\ = -29.884,253$$

Standard A

$$\mu_1 = \frac{300.000}{3} = 100.000$$

$$\mu_2 = \frac{365.253,8}{3} = 121.751,266$$

$$D = \mu_1 - \mu_2 \\ = -21.751,266$$

Standard B

$$\mu_1 = \frac{225.000}{3} = 75.000$$

$$\mu_2 = \frac{271.145,92}{3} = 90.381,973$$

$$D = \mu_1 - \mu_2 \\ = -15.381,973$$

Melati

$$\mu_1 = \frac{155.000}{3} = 51.666,667$$

$$\mu_2 = \frac{184.849,86}{3} = 61.616,62$$

$$D = \mu_1 - \mu_2 \\ = -9.949,953$$

2) Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan pengujian dua arah dan $n = 3$

$$t_{\alpha/2, n-1} \text{ atau } t(0,025, 3-1) = 4,303$$

(tabel nilai $t_{\alpha/2, n-1}$ dapat dilihat pada lampiran)

3) Nilai statistik

$$t = \frac{\bar{D}}{SD/\sqrt{n}}$$

Berdasarkan rumus *t-test* tersebut dan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dicari t sebagai berikut :

Suite

$$t = \frac{-29.884,253}{24.566,59/\sqrt{3}} \\ = \frac{-29.884,253}{14.183,527} \\ = -2,107$$

Standard A

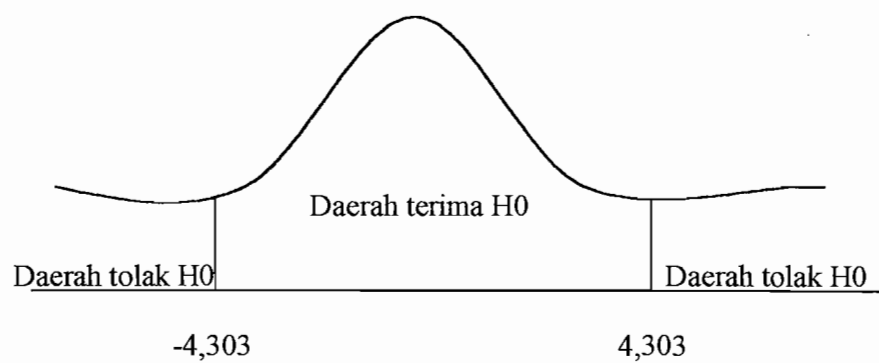
$$\begin{aligned}
 t &= \frac{-21.751,266}{16.428,77/\sqrt{3}} \\
 &= \frac{-21.751,266}{9.485,155} \\
 &= -2,293
 \end{aligned}$$

Standard B

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{-15.381,973}{11.041,40/\sqrt{3}} \\
 &= \frac{-15.381,973}{6.374,755} \\
 &= -2,412
 \end{aligned}$$

Melati

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{-9.949,953}{5.871,92/\sqrt{3}} \\
 &= \frac{-9.949,953}{3.390,155} \\
 &= -2,935
 \end{aligned}$$



4) Daerah kritis (daerah terima H₀)

H₀ diterima jika $-4,303 \leq t \leq 4,303$

H₀ ditolak jika $t < -4,303$; $t > 4,303$

5) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan nilai t diketahui nilai t hitung untuk tipe Suite = - 2,107; tipe Standard A = - 2,293; tipe Standard B = - 2,412; dan untuk tipe Melati = - 2,935 dimana nilai tersebut terletak pada daerah penerimaan H₀. Karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif sewa kamar menurut Hotel Dedy Jaya dengan tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya menurut perhitungan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*, maka kesimpulannya bahwa penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya sudah tepat menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Hotel Dedy Jaya dan telah diolah melalui analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa :

Untuk membuktikan apakah prosedur penentuan tariff sewa kamar Hotel Dedy Jaya sudah tepat menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*, maka dilakukan analisis dengan mengajukan uji t (*t-test*) dimana nilai untuk $t_{5\%/2, 2} = 4,303$ dengan daerah kritis H_0 diterima jika $-4,303 < t < 4,303$.

Dari hasil uji t diketahui nilai t hitung untuk tipe Suite = - 2,107; tipe Standard A = - 2,293; tipe Standard B = - 2,412; tipe Melati = - 2,935. Berdasarkan nilai kritis penerimaan H_0 yang telah ditetapkan, maka nilai t hitung untuk tipe Suite berada di daerah penerimaan H_0 yaitu $-2,107 < 4,303$ artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya untuk tipe Suite dengan tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya untuk tipe Suite menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*. Tipe Standard A berada di daerah penerimaan H_0 yaitu $-2,293 < 4,303$ artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya untuk tipe Standard A dengan tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya untuk tipe Standard A menurut metode *cost plus pricing* dengan

pendekatan *variable costing*. Tipe Standard B berada di daerah penerimaan H_0 yaitu $-2,412 < 4,303$ artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya untuk tipe Standard B dengan tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya untuk tipe Standard B menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*. Tipe Melati berada di daerah penerimaan H_0 yaitu $-2,935 < 4,303$ artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya untuk tipe Melati dengan tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya untuk tipe Melati menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*.

Dari keempat jenis tipe kamar tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif sewa kamar Hotel Dedy Jaya dengan tarif sewa kamar Hotel menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, prosedur penentuan tarif yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya berbeda dengan prosedur penentuan tarif dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*, tetapi hasil hasil perhitungan secara statistik tidak ada perbedaan, artinya prosedur penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan oleh Hotel Dedy Jaya sudah tepat menurut kajian teori. Sedangkan untuk penentuan tarif sewa kamar hotel yang telah ditetapkan oleh Hotel Dedy Jaya tidak ada perbedaan yang signifikan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable*

costing. Namun demikian prosedur-prosedur penentuan tarif sewa kamar hotel atas dasar metode *cost plus pricing* dapat dijadikan pertimbangan untuk merencanakan dan mengendalikan biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Beberapa keunggulan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* antara lain : (Mulyadi,1983:h.47)

1. Lebih bermanfaat untuk perencanaan laba jangka pendek
 - a. dengan membagi biaya berdasarkan perilakunya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, yang memungkinkan untuk menganalisa hubungan antara biaya volume-laba
 - b. dengan memperlihatkan *contribusi margin*, akan dapat ditunjukkan jumlah uang yang akan menutup biaya tetap dan menghasilkan laba yang diharapkan.
2. Lebih bermanfaat untuk pengendalian biaya jangka pendek
 - a. *variable costing* cenderung untuk mengawasi *period cost* dengan lebih baik dibandingkan *full costing*
 - b. dalam *variable costing*, *period cost* dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan rugi-laba sebagai pengurang *contribusi margin* sehingga pengendalian terhadap *period cost* lebih mudah dilakukan.
3. Lebih bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek
 - a. *variable costing* khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek, sedangkan *full costing* lebih menekankan laba jangka panjang dan bukan laba tunai jangka pendek yang lebih relevan dalam penentuan harga jual jangka pendek

- b. ditinjau dari segi penentuan harga, perbedaan pokok antara *full costing* dan *variable costing* terletak pada konsep penutupan biaya (*concept of cost recovery*). Menurut *full costing*, harga jual harus dapat menutup total biaya termasuk biaya tetap di dalamnya. Di dalam *variable costing*, jika harga jual tersebut telah menghasilkan *contribusi margin* guna menutup biaya tetap, adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan *contribusi margin* sama sekali.

C. Keterbatasan Penelitian

Oleh karena adanya keterbatasan pokok bahasan, tenaga, pikiran dan kemampuan penulis, maka dalam skripsi ini penulis tidak dapat menyajikan data secara lengkap dan melakukan pembahasan secara detail.

Keterbatasan-keterbatasan yang dialami selama penelitian adalah:

1. Pihak hotel tidak memberikan perhitungan untuk menentukan tarif sewa kamar hotel menurut mereka sehingga penulis tidak dapat mengajukan perhitungan tersebut.
2. Penulis tidak dapat mengevaluasi pemisahan biaya yang dilakukan oleh hotel. Oleh karena terbatasnya data yang diperoleh dan karena dalam penelitian ini tidak membahas mengenai evaluasi pemisahan biaya.
3. Penulis tidak dapat melacak kebenaran data yang diberikan oleh pihak hotel kepada penulis, karena penulis hanya menerima data jadi yang diberikan pihak hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Lisia. Antisipasi : *Manfaat Variable Costing Dalam Penentuan Harga Jual*, Volume 4.No I Tahun 2000. Universitas Sanata Dharma.Yogyakarta,2000.
- Budiyuwono, Nugroho. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1996
- Djarwanto, PS dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*, Yogyakarta : BPFE, 1984.
- Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajemen*, Edisi ke-4, Jakarta : Erlangga, 1997.
- Kothler, Philip. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*, Edisi ke-6, Jakarta : Erlangga, 1993.
- Mulyadi. *Akuntansi Manajemen*, Edisi ke-2 , Yogyakarta : STIE YKPN, 1993.
- Sugiarto, Endar. *Hotel Front Office Administration (Administrasi Kantor Depan Hotel)*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Sulistiyono, Agus. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel (seri manajemen usaha jasa sarana pariwisata dan akomodasi)*, Bandung : CV. Alfabeta, 1995.
- Supriyono, R.A. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi ke-2 ,Yogyakarta : BPFE UGM, 1985.

- Supriyono, R.A. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, Edisi ke-2 , Yogyakarta : BPFE UGM, 1989.
- Swastha, Basu. dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta : Liberty, 1985
- Widiastuti, Erna. Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel Studi Kasus Pada Sahid Garden Hotel Jalan Babarsari, *Skripsi* : Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta, 1995

LAMPIRAN

TABEL DISTRIBUSI NILAI T

d.f. \ α	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,859
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,336	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,763	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,992
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,732
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*. Table III, Izin Penerbit Oliver and Boyd, Ltd. Edinburgh, England.



DEDY JAYA

HOTEL & GEDUNG PERTEMUAN

Nomor : 0016 /HDJ-M/E/IX/03
Lamp :
Hal : *Ijin Riset Untuk Tugas Akhir*

Kepada Yth,
Pembantu Dekan I
FAKULTAS EKONOMI
Universitas Sanata Dharma
di
YOGYAKARTA



Dengan hormat,

Menanggapi surat Bapak No : 550 / PD I / FE / X / 02 Tanggal 14 Oktober 2002 , tentang Permohonan Ijin Riset untuk memenuhi tugas akhir / Skripsi.
Kami dari Management Hotel Dedy Jaya mengijinkan untuk Mahasiswi tersebut di bawah ini ;

N a m a : Adisti Erna Wijaya
N i m : 98 2114 006
Program/Jurusan : Akuntansi

Untuk melakukan Riset sebagai persyaratan tugas akhir / Skripsi , dan telah melakukan Riset dari bulan Oktober s/d November 2002.

Adapun hal – hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Riset mengikuti Peraturan Management Hotel Dedy Jaya.

Demikian surat ijin Riset ini dikeluarkan untuk keperluan sebagai persyaratan tugas Akhir / Skripsi , Agar dapat dipergunakan sebagai hal tersebut diatas.

Brebes, 10 September 2003
Hotel Dedy Jaya


WIHANTO
MANAGER